PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN SLEMAN: PERAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Disusun oleh:

Nama: Della Fadila

NIM: 22312087

PRODI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN SLEMAN: PERAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Disusun Oleh:

Nama	:Della Fadila
No. Mahasiswa	:22312087
Jurusan	:Akuntansi

FAKULTAS BISNIS EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak memuat karya yang sebelumnya pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini juga tidak memuat karya maupun pendapat yang pernah ditulis atau dipublikasikan oleh pihak lain, kecuali bagian yang telah dikutip secara tertulis dalam naskah ini dan dicantumkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak sesuai dengan kebenaran, saya bersedia menerima segala bentuk hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 12 Agustus 2026

Penulis



(Della Fadila)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN SLEMAN: PERAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Della Fadila

No. Mahasiswa: 22312087

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada tanggal 12 Agustus 2026

Dosen Pembimbing

(Ari Fajar Wibisono, SE., M.Sc.,CFrA.)

BERITA ACARA UJIAN AKHIR/SKRIPSI

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI
Nomor: 177/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/US/VIII/2026

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2025/2026, hari Jum'at, tanggal 21 Agustus 2026, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama	: DELLA FADILA
NIM	: 22312087
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Financial Technology Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Manajemen Keuangan Umkm Di Kabupaten Sleman: Peran Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi
Dosen Pembimbing	: Arif Fajar Wibisono, SE., M.Sc., CFra.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Arif Fajar Wibisono, SE., M.Sc., CFra.

Anggota Tim : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Yogyakarta, 21 Agustus 2026

Ketua Program Studi Akuntansi,

Dr. Mahmudi, S.E., M.Si.
NIK. 023120104

MOTTO

مَا شَآءَ اللّٰهُ لَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ

"Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah"

(Q.S. Al Kahfi : 39)

"Ketika langkah terasa berat, itu bukan pertanda untuk berhenti, melainkan bukti bahwa tujuan yang dituju layak diperjuangkan."

-Cece

"*Terkadang kesulitan harus kamu rasakan terlebih dahulu sebelum kebahagiaan yang sempurna datang kepadamu"*

-R.A Kartini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Financial Technology* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap Manajemen Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman: Peran Literasi Keuangan sebagai variabel Moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 128 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Technology*, *Financial Self-Efficacy*, dan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan UMKM. Selain itu, Literasi Keuangan terbukti mampu memoderasi pengaruh *Financial Technology* terhadap Manajemen Keuangan UMKM secara positif dan signifikan. Sementara itu, Literasi Keuangan juga memoderasi pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Manajemen Keuangan UMKM secara signifikan dengan arah hubungan negatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pemanfaatan teknologi keuangan, keyakinan terhadap kemampuan mengelola keuangan, serta literasi keuangan dapat mendukung pengelolaan keuangan UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Financial Technology*, *Financial Self-Efficacy*, Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan UMKM, PLS-SEM.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Financial Technology and Financial Self-Efficacy on MSMEs' Financial Management in Sleman Regency: The Role of Financial Literacy as a Moderating Variable. This research employed a quantitative approach with an associative research design. Primary data were collected through questionnaires distributed to 128 MSME owners selected using a purposive sampling technique. The data were analyzed using the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with SmartPLS 4 software. The results indicate that Financial Technology, Financial Self-Efficacy, and Financial Literacy have a positive and significant effect on MSME financial management. Furthermore, Financial Literacy positively and significantly moderates the relationship between Financial Technology and MSME financial management. However, Financial Literacy significantly moderates the relationship between Financial Self-Efficacy and MSME financial management with a negative direction. These findings suggest that enhancing the utilization of financial technology, strengthening financial self-efficacy, and improving financial literacy can contribute to more effective and sustainable financial management practices among MSMEs.

Keywords: *Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Financial Literacy, MSME Financial Management, PLS-SEM.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, serta ridha-Nya. Berkat pertolongan dan kasih sayang-Nya, penulis diberikan kesehatan, kekuatan, dan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh *Financial Technology* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap Manajemen Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman :Peran Literasi Keuangan sebagai variabel Moderasi"** dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyelesaiannya tidak terlepas dari doa, dukungan, bimbingan, arahan, serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Maka dari itu*, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan motivasi, inspirasi, serta dukungan kepada penulis.

Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, kesehatan, kekuatan, kesabaran, kemudahan, serta rezeki yang tidak terduga kepada penulis sehingga seluruh proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas segala perjuangan, kesabaran, dan keteguhan hati dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah ketika menghadapi kesulitan, tetap bangkit setelah merasa lelah, dan terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Semoga pencapaian ini menjadi bukti bahwa setiap doa, usaha, dan kesabaran akan menemukan hasil terbaik pada waktu yang telah Allah SWT tetapkan.
3. Papa Dedi Supriatna dan Mama Iis Isnawati, Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala cinta, kasih sayang, doa, dukungan, dan

pengorbanan yang tidak pernah putus. Terima kasih karena selalu menjadi tempat penulis pulang dan bersandar di setiap kesulitan, selalu menguatkan ketika penulis merasa lelah, serta tidak pernah berhenti percaya dan mendukung setiap langkah penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan umur yang panjang kepada Papa dan Mama.

4. Adik laki-laki, Muhammad Jiddan, terima kasih telah menjadi tempat penulis berbagi cerita dan keluh kesah selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan support yang tidak pernah putus menjadi salah satu penyemangat bagi penulis untuk terus berjuang sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Amanda, Rafisa, Adelia, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat penulis berbagi cerita dan keluh kesah, selalu menemani di saat lelah, serta menghadirkan banyak kenangan indah, termasuk mengajak penulis mengenal keistimewaan Kota Yogyakarta. Semoga persahabatan ini selalu terjaga.
6. Mirasari, Lulu Aulia, dan Mut Meinah, sahabat penulis sejak masa SMA. Penulis mengucapkan terima kasih atas persahabatan yang tetap terjalin dengan baik hingga saat ini. Terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, dan selalu ada untuk penulis dalam setiap proses sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh keluarga besar penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
8. Bapak Arif Fajar Wibisono, SE., M.Sc.,CFrA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, serta dengan sabar mendampingi penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UII. Terima kasih atas ilmu, arahan, nasihat, serta pengalaman berharga yang telah diberikan selama proses perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.

DAFTAR ISI

COVER i
HALAMAN JUDUL ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN P ENGESAHAN iv
BERITA ACARA UJIAN AKHIR/SKRIPSI v
MOTTO vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
BAB I 16
PENDAHULUAN 16
1.1 Latar Belakang 16
1.2 Rumusan Masalah 19
1.3 Tujuan Penelitian 19
1.4 Manfaat Penelitian 19
1.5 Sistematika Penulisan 20
BAB II 22
KAJIAN PUSTAKA 22
2.1 Landasan Teori 22
2.1.1 Theory of Planned Behavior (TPB) 22
2.1.2 Technology Acceptance Model (TAM) 23
2.1.3 Manajemen Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) 25
2.1.4 Literasi Keuangan 26
2.1.5 Financial Technology (fintech) 27
2.1.6 Financial Self-Efficacy 28
2.2 Peneliti Terdahulu 29
2.2.1 Penelitian Terdahulu 29
2.3 Pengembangan Hipotesis 34
2.3.1 Pengaruh *Financial Technology* terhadap pengelolaan UMKM 34
2.3.2 Pengaruh Financial Self-Efficacy terhadap Manajemen UMKM 34
2.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap manajemen Keuangan UMKM 35

2..3.4 Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh *Financial Technology* terhadap Manajemen Keuangan UMKM 36
2.3.5 Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Manajemen Keuangan UMKM 36
2.4 Kerangka Pemikiran 37
BAB III 39
METODE PENELITIAN 39
3.1 Jenis Penelitian 39
3.2 Populasi 39
3.3 Sampel 40
3.4 Jenis dan Sumber Data 41
3.5 Metode Pengumpulan Data 41
3.6 Pengukuran Data 47
3.7 Metode Analisis Data 47
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif 48
3.7.2 Uji Model Pengukuran (Outer Model) 48
3.7.3 Uji Model Struktural (Inner Model) 49
3.7.4 Uji Moderasi 51
BAB IV 52
HASIL DAN PEMBAHASAN 52
4.1 Hasil Penelitian 52
4.1.1 Gambaran objek penelitian 52
4.1.2 Karakteristik Responden 52
4.1.3 Analisis Model Pengukuran *(Measurement Model/Outer Model)* 56
4.1.4 Analisa model struktural (inner model) 64
4.2 Pembahasan 67
4.2.1 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM 68
4.2.2 Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM 70
4.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM 71
4.2.4 Literasi Keuangan Memoderasi Pengaruh *Financial Technology* 72
4.2.5 Literasi Keuangan Memoderasi Pengaruh Financial Self-Efficacy 73
BAB V 74
KESIMPULAN 74
5.1 Kesimpulan 74
5.2 Implikasi Penelitian 75
5.3 Saran 76
5.4 Keterbatasan 77

DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN 82

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....29
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian 42
Tabel 4. 1 Hasil Uji Loading Factor.....57
Tabel 4. 2 Hasil Uji AVE.....60
Tabel 4. 3 Hasil pengujian validitas diskriminan disajikan pada.....62
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas.....63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Path Coefficients.....64
Tabel 4. 6 Hasil Uji R-square (R^2) 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin 53
Gambar 4 2 Distribusi Berdasarkan Jenis Usia 53
Gambar 4 3 Distribusi Berdasarkan Jenis Usaha 54
Gambar 4 4 Distribusi Berdasarkan Pendidikan Terakhir 55
Gambar 4 5 Distribusi Berdasarkan Lama Usaha 55
Gambar 4 6 Distribusi Berdasarkan Omzet per bulan 56
Gambar 4 7 Lading Factor 57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia mencapai sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa UMKM menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pembangunan ekonomi.

Pada tingkat daerah, peran UMKM juga terlihat signifikan, termasuk di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Sleman merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah UMKM yang cukup besar dengan berbagai bidang usaha, seperti kuliner, kerajinan, dan jasa. Keberadaan UMKM tersebut menjadi salah satu pendukung aktivitas perekonomian masyarakat di Kabupaten Sleman. Berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman, jumlah UMKM di Kabupaten Sleman pada tahun 2025 tercatat sebanyak 110.866 unit usaha. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang penting dalam mendukung perekonomian daerah serta menjadi salah satu sektor yang berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, 2025).

Besarnya jumlah UMKM tidak selalu diikuti dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara optimal. Pengelolaan keuangan yang belum baik masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Kondisi ini ditunjukkan karena lemahnya pengelolaan arus kas, kurang optimalnya pencatatan keuangan, serta rendahnya kemampuan dalam mengendalikan pemasukan dan pengeluaran usaha. Akibatnya, pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi keuangan yang akurat sehingga

dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan dan keberlangsungan usahanya.

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan suatu usaha. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM merencanakan penggunaan dana, mengendalikan pengeluaran, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat. Sebaliknya, lemahnya manajemen keuangan dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, menurunkan kinerja usaha, bahkan meningkatkan risiko kegagalan usaha. Maka dari itu, penerapan manajemen keuangan yang efektif menjadi kebutuhan yang penting bagi pelaku UMKM dalam menjaga keberlangsungan dan mengembangkan usahanya (Ramadani & Mustaqim, 2025).

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi manajemen keuangan UMKM adalah *Financial Technology*. Perkembangan teknologi digital telah mendorong berkembangnya berbagai layanan *Financial Technology (fintech)* yang memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam melakukan transaksi keuangan, memperoleh akses pembiayaan, serta menyusun pencatatan keuangan secara lebih praktis dan efisien. Pemanfaatan *Financial Technology* mampu meningkatkan efisiensi operasional sekaligus membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih efektif. Maka dari itu, semakin optimal pemanfaatan *Financial Technology*, semakin baik pula manajemen keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM (Fitriani & Mursid, 2025).

Selain faktor teknologi, faktor internal juga berperan dalam menentukan kualitas manajemen keuangan, salah satunya adalah *Financial Self-Efficacy*. *Financial Self-Efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif, yang mencakup kemampuan menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat *Financial Self-Efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai permasalahan keuangan, sehingga mampu mengelola keuangan usahanya secara lebih efektif dan mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat dibandingkan pelaku UMKM yang memiliki tingkat *Financial Self-Efficacy* yang rendah (Putri et al., 2025).

Hubungan antara *Financial Technology* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap manajemen keuangan diduga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan

yang dimiliki pelaku UMKM. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dan produk keuangan sehingga mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2024, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya, tingkat tersebut masih menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi keuangan perlu terus dilakukan, khususnya bagi pelaku UMKM, agar mampu mengelola keuangan usaha secara efektif dan berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM tidak hanya mampu memanfaatkan *Financial Technology* secara optimal, tetapi juga lebih mampu menerapkan keyakinannya dalam mengelola keuangan ke dalam pengambilan keputusan yang tepat sehingga manajemen keuangan usaha dapat berjalan lebih efektif.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan mengenai pengaruh *Financial Technology* terhadap aspek keuangan UMKM. Astari & Candraningrat, (2022)menemukan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM, serta Literasi Keuangan mampu memperkuat hubungan tersebut. Sementara itu, Rahayu, (2023) menemukan bahwa *Financial Technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Financial Technology* terhadap aspek keuangan UMKM masih perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, penelitian yang menempatkan Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan *Financial Technology* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap Manajemen Keuangan UMKM masih terbatas.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap manajemen keuangan UMKM :Peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada UMKM di Kabupaten Sleman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian mengenai perilaku manajemen keuangan UMKM serta menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dan pihak terkait dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pengelolaan keuangan usaha.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan UMKM?
2. Apakah *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan UMKM?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan UMKM?
4. Apakah literasi keuangan memoderasi pengaruh *Financial Technology* terhadap Manajemen Keuangan UMKM?
5. Apakah literasi keuangan memoderasi pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Manajemen Keuangan UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Financial Technology* terhadap Manajemen Keuangan UMKM.
2. Untuk menguji pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Manajemen Keuangan UMKM.
3. Untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan UMKM.
4. Untuk menguji peran Literasi Keuangan dalam memoderasi pengaruh *Financial Technology* terhadap Manajemen Keuangan UMKM.
5. Untuk menguji peran Literasi Keuangan dalam memoderasi pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Manajemen Keuangan UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berkaitan dengan pengembangan pengetahuan dan wawasan akademik, sedangkan manfaat praktis diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan UMKM. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan, terutama terkait tentang pengaruh dari *Financial Technology* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap manajemen keuangan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah

(UMKM), dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Temuan dari penelitian ini diantisipasi dapat memperdalam pemahaman ilmiah tentang pola perilaku keuangan para pelaku UMKM, sekaligus menguatkan berbagai teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel tersebut. Hasil ini juga berpotensi sebagai acuan atau panduan bagi peneliti mendatang yang ingin mengeksplorasi topik serupa, baik melalui pendekatan variabel, metodologi, maupun objek penelitian yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman penulis mengenai pengaruh *Financial Technology* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap Manajemen Keuangan UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi di Kabupaten Sleman. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan penulis dalam memahami pengaruh *financial technology dan financial self-efficacy* dalam meningkatkan manajemen keuangan UMKM, dan juga dapat memberikan pengalaman praktis dalam menganalisis fenomena keuangan di lapangan.

b. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya pemanfaatan *financial technology* serta meningkatkan literasi keuangan dan *financial self-efficacy* dalam memanajemen keuangan usaha. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat mengoptimalkan manajemen keuangan agar lebih efisien dan berkelanjutan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian lain yang ingin meneliti topik serupa dengan variabel yang berbeda, cakupan wilayah yang lebih luas, atau metode penelitian yang lebih mendalam, guna memperkaya literatur tentang perilaku manajemen keuangan UMKM di era digital.

1.5 Sistematika Penulisan

Ada lima pembahasan dalam sistematika penulisan penelitian skripsi ini. Kelima pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang yang menjelaskan alasan dan dasar teori yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga mencangkup rumusan masalah sebagai acuan penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan yang menjelaskan urutan pembahasan dalam penelitian ini.

2. BAB II : Kajian Pustaka

   Bab II membahas teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut akan digunakan sebagai bahan analisis. Dalam bab ini juga dijelaskan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta kerangka pemikiran yang mendukung arah penelitian.

3. BAB III: Metodologi Penelitian

   Bab III ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian beserta definisi operasionalnya. Selain itu, bab ini juga mencakup jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, dan juga metode analisis.

4. BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

   Bab IV menjelaskan terkait hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan pada penelitian ini, pengujian hipotesis, dan dilanjutkan dengan menguraikan dan menjelaskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis data tersebut.

5. BAB V : Simpulan dan Saran

   Bab ini merupakan bagian penutup dari penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang ditemui selama proses penelitian, serta saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991 sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu tidak terjadi secara spontan, melainkan didahului oleh niat *(behavioral intention)* untuk melakukan suatu perilaku. Menurut Ajzen (1991), niat tersebut dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norm* (norma subjektif), dan *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku).

Attitude toward the behavior (sikap terhadap perilaku) merupakan penilaian individu terhadap suatu perilaku berdasarkan keyakinan mengenai manfaat atau konsekuensi yang akan diperoleh apabila perilaku tersebut dilakukan. Semakin positif penilaian individu terhadap suatu perilaku, maka semakin besar kecenderungannya untuk melakukan perilaku tersebut. *Subjective norm* (norma subjek) merupakan persepsi individu mengenai adanya tekanan atau dukungan sosial dari orang-orang yang dianggap penting, seperti keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar, yang dapat mempengaruhi keputusan individu dalam melakukan suatu perilaku. Sementara itu, *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku) menggambarkan keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam melaksanakan suatu perilaku, yang dipengaruhi oleh pengalaman, keterampilan, serta ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Semakin tinggi persepsi individu terhadap kemampuannya, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut melakukan perilaku yang diinginkan (Ajzen, 1991).

Dalam *Theory of Planned Behavior*, ketiga komponen tersebut mempengaruhi terbentuknya niat untuk berperilaku, yang mendorong seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Selain dipengaruhi oleh niat, perilaku seseorang juga dapat dipengaruhi oleh *perceived behavioral control* secara langsung,

terutama ketika seseorang memiliki kemampuan dan kesempatan untuk melaksanakan perilaku tersebut (Ajzen, 1991).

Penelitian yang dilakukan oleh Faradisa et al. (2024) membuktikan bahwa *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan pelaku UMKM terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, semakin baik pula penerapan manajemen keuangan usahanya. Keyakinan tersebut mendorong pelaku UMKM untuk melakukan perencanaan keuangan, mengelola arus kas, mengendalikan pengeluaran, dan mengambil keputusan keuangan secara lebih tepat. Temuan tersebut memperkuat konsep *perceived behavioral control* dalam *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya merupakan salah satu faktor yang mendorong terbentuknya perilaku yang diharapkan.

Pada penelitian ini, *Theory of Planned Behavior* dijadikan sebagai dasar konseptual dalam pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap manajemen keuangan UMKM. *Financial Self-Efficacy* mencerminkan keyakinan pelaku UMKM terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan usaha. Konsep tersebut sejalan dengan *perceived behavioral control* dalam *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya akan lebih terdorong untuk melakukan perilaku yang diinginkan. Maka dari itu, Semakin tinggi Financial Self-Efficacy yang dimiliki pelaku UMKM, semakin besar pula kepercayaan dirinya dalam melakukan perencanaan anggaran, mengendalikan pengeluaran, mengelola arus kas, dan menetapkan keputusan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

2.1.2 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan suatu teknologi oleh individu. Model ini menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi manfaat) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Kedua konstruk tersebut berperan dalam membentuk sikap individu terhadap penggunaan teknologi, yang selanjutnya memengaruhi niat

untuk menggunakan teknologi *(behavioral intention)* dan akhirnya mendorong perilaku penggunaan aktual *(actual system use)* (Davis, 1989).

Perceived usefulness merupakan tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja atau memberikan manfaat dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sementara itu, *perceived ease of use* merupakan tingkat keyakinan individu bahwa teknologi yang digunakan mudah dipahami, dipelajari, dan dioperasikan tanpa memerlukan usaha yang besar. Selain memengaruhi sikap terhadap penggunaan teknologi, *perceived ease of use* juga memengaruhi *perceived usefulness*, sehingga teknologi yang dianggap mudah digunakan cenderung dipersepsikan lebih bermanfaat oleh penggunanya (Davis, 1989).

Technology Acceptance Model hingga saat ini masih banyak digunakan sebagai landasan teoritis dalam berbagai penelitian yang membahas adopsi teknologi, termasuk pada layanan *Financial Technology (FinTech).* Teori ini menjelaskan bahwa semakin tinggi persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan suatu teknologi, maka semakin besar kecenderungan individu untuk menerima dan memanfaatkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Theresia Br Karo & Styani, (2025) memberikan dukungan empiris terhadap konsep tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman. Penggunaan layanan keuangan digital, seperti sistem pembayaran digital dan pencatatan transaksi secara elektronik, membantu pelaku UMKM mengelola keuangan usahanya dengan lebih efektif. Kemudahan dalam mengakses dan menggunakan teknologi tersebut mendorong pelaku usaha untuk memanfaatkan *Financial Technology* dalam aktivitas operasional, sehingga proses transaksi, pencatatan keuangan, dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih efisien. Temuan ini sejalan dengan Technology Acceptance Model yang menyatakan bahwa teknologi yang dipersepsikan bermanfaat dan mudah digunakan akan lebih mudah diterima serta dimanfaatkan oleh penggunanya.

Dalam penelitian ini, *Technology Acceptance Model* digunakan sebagai landasan teori untuk menjelaskan pengaruh *Financial Technology* terhadap

manajemen keuangan UMKM. Pelaku UMKM yang memandang layanan *Financial Technology* mudah digunakan dan memberikan manfaat bagi usahanya akan lebih terdorong untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam melakukan transaksi keuangan, mengelola arus kas, melakukan pencatatan keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat penerimaan terhadap *Financial Technology*, semakin baik pula manajemen keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM.

2.1.3 Manajemen Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dikelola oleh perseorangan atau badan usaha berskala mikro, kecil, maupun menengah sesuai dengan karakteristik usaha yang dimiliki. UMKM umumnya berkembang dari aktivitas ekonomi masyarakat dan dijalankan dengan sumber daya yang terbatas, baik dari sisi modal, sistem pengelolaan usaha, maupun pemanfaatan teknologi. Dalam struktur perekonomian di Indonesia, UMKM memiliki peran yang sangat penting karena mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat serta mendorong kemandirian ekonomi melalui kegiatan usaha (Tambunan, 2019).

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, penerapan manajemen keuangan menjadi salah satu faktor yang menentukan keberlangsungan UMKM. Manajemen keuangan mencakup serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas keuangan usaha. Penerapan manajemen keuangan yang optimal memungkinkan pelaku UMKM memperoleh informasi keuangan yang akurat sebagai dasar dalam menetapkan berbagai keputusan bisnis, seperti penetapan harga produk, pengendalian biaya operasional, pengelolaan arus kas, serta penyusunan strategi pengembangan usaha.

Selain itu, penguatan kapasitas pelaku UMKM juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas manajemen keuangan. Kapasitas tersebut meliputi kemampuan manajerial, pengelolaan sumber daya, serta kemampuan dalam menyesuaikan strategi usaha dengan dinamika lingkungan bisnis. Lokot Muda Harahap et al (2025), menegaskan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia, adaptasi strategi usaha, serta transformasi digital menjadi elemen kunci

bagi pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang, sehingga mampu bertahan, berkembang secara berkelanjutan, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional.

2.1.4 Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencerminkan tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan terkait penggunaan dana secara tepat. Literasi keuangan tidak hanya mengacu pada pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep keuangan, tetapi juga pada kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan tersebut untuk mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut diwujudkan melalui pengelolaan pendapatan, pengaturan pengeluaran, kebiasaan menabung, serta pengambilan keputusan investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa literasi keuangan merupakan serangkaian proses yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan seseorang agar mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (Asari et al., 2023).

Literasi keuangan juga berperan dalam membentuk perilaku seseorang. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, individu akan lebih mampu merencanakan keuangan, menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan, serta meningkatkan kesejahteraan finansial di masa depan. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam mengelola keuangan yang pada akhirnya meningkatkan risiko kesulitan finansial. Selain itu, literasi keuangan juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memilih, mengelola, dan mengambil keputusan yang berhubungan dengan keuangan secara rasional dan terarah (Tiffani, 2023).

Menurut Atkinson & Messy (2012), literasi keuangan terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan keuangan (financial knowledge), sikap keuangan (financial attitude), dan perilaku keuangan (financial behavior). Pengetahuan keuangan berkaitan dengan pemahaman individu terhadap konsep dan produk keuangan, sikap keuangan mencerminkan pola pikir serta kecenderungan individu dalam menyikapi pengelolaan uang, sedangkan perilaku

keuangan menunjukkan tindakan nyata individu dalam mengelola keuangan sehari-hari.

Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dalam membentuk kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, didukung oleh sikap yang bijak serta perilaku keuangan yang tepat, cenderung mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan terarah.

Dalam konteks UMKM, literasi keuangan berperan sebagai salah satu faktor yang mendukung penerapan manajemen keuangan secara efektif. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu menyusun perencanaan keuangan, mengelola arus kas, serta memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan sesuai dengan kebutuhan usahanya. Sebaliknya, keterbatasan literasi keuangan dapat menghambat kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat sehingga berpotensi memengaruhi keberlangsungan usahanya.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan pengambilan keputusan investasi (Aulia et al., 2024).

2.1.5 Financial Technology (fintech)

Financial Technology (fintech) merupakan layanan keuangan berbasis teknologi digital yang memungkinkan transaksi dilakukan secara lebih praktis, cepat, dan lebih efisien. Dengan adanya *Financial Technology* ini dapat mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan sistem keuangan melalui berbagai layanan seperti pembayaran digital, transfer dana, pembiayaan, dan investasi yang dapat diakses kapan saja. Perkembangan fintench ini juga telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan sistem keuangan menjadi lebih modern (Almomani & Alomari, 2021).

Perubahan tersebut juga terlihat dari perilaku masyarakat yang mulai beralih penggunaan uang tunai ke sistem pembayaran digital. Pada era saat ini, penggunaan uang tunai mulai berkurang karena dianggap kurang praktis. Banyak

masyarakat yang lebih memilih melakukan transaksi secara cashless karena dinilai lebih mudah, cepat, dan tidak perlu repot membawa uang fisik maupun menerima uang kembalian. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi masyarakat terhadap sistem pembayaran yang lebih efisien semakin meningkat.

Selain itu, dalam praktiknya transaksi menggunakan uang tunai seringkali menimbulkan kendala, seperti keterbatasan pada uang kembalian pada penjual. Tidak jarang penjual menawarkan alternatif lain kepada pembeli, seperti menambah barang tertentu atau menyarankan pembelian tambahan agar tidak perlu memberikan kembalian uang. Kondisi ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam proses transaksi. *Maka dari itu*, penggunaan sistem pembayaran digital seperti qris menjadi solusi yang lebih praktis karena transaksi dapat dilakukan secara cepat, tepat, dan tanpa perlu menunggu kembalian.

Menurut Karim et al. (2024), pemanfaatan fintech mampu mendukung perkembangan pada usaha UMKM melalui kemudahan dalam mengakses pembiayaan. Dengan adanya fintech, pelaku usaha dapat memperoleh sumber pendanaan alternatif yang lebih cepat dan fleksibel, sehingga dapat membantu dalam pengembangan usaha yang dijalankan.

Maka dari itu, Financial Technology tidak hanya digunakan untuk memfasilitasi aktivitas transaksi, tetapi juga memberikan kemudahan akses terhadap layanan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional usaha, serta memperkuat keberlanjutan UMKM di tengah perkembangan teknologi digital.

2.1.6 Financial Self-Efficacy

Financial Self-Efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola berbagai aspek keuangan serta mengambil keputusan keuangan secara tepat ketika menghadapi berbagai kondisi keuangan. Kepercayaan diri tersebut berperan dalam memengaruhi cara seseorang menyikapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan keuangan. Dalam *Theory of Planned Behavior*, *Financial Self-Efficacy* berkaitan dengan *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan yang kemudian memengaruhi niat dan perilaku dalam mengelola keuangan.

Tingginya tingkat *Financial Self-Efficacy* mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola berbagai aspek keuangan, termasuk menyusun perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan menghadapi tantangan keuangan. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan yang lebih rasional (Ernawati et al., 2024).

Selain itu, *Financial Self-Efficacy* juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam mencapai tujuan keuangan telah ditetapkan. Seseorang yang punya keyakinan yang tinggi akan lebih mampu mengatur keuangan secara terencana dan konsisten dalam menjalankan keputusan financial. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri tidak hanya memengaruhi niat, tetapi juga mendorong tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan (Yamani & Munir, 2023).

Dengan demikian, *Financial Self-Efficacy* menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung manajemen keuangan. Semakin tinggi keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, semakin besar pula kemampuannya dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Oleh karena itu, *Financial Self-Efficacy* diperkirakan dapat meningkatkan kualitas manajemen keuangan yang diterapkan.

2.2 Peneliti Terdahulu

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Ringkasan hasil penelitian
1	(Wulandari & Wiagustini, 2024)	Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keputusan Pendanaan dan Kinerja keuangan	Independen: *Financial Technology* Dependen: Keputusan Pendanaan & Kinerja	*Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pendanaan

		UMKM di Kota Denpasar	Keuangan UMKM	dan kinerja keuangan UMKM. Keputusan pendanaan juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2	(Astari & Candraningrat, 2022)	Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi	Independen: *Financial Technology* Dependen: Kinerja Keuangan UMKM Variabel Moderasi: Literasi Keuangan	Fintech berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM, dan literasi keuangan mampu memperkuat hubungan tersebut
3	(Arisya et al., 2025)	Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Financial Self-Efficacy* terhadap Inklusi Keuangan	Independen: *Financial Self-Efficacy*, *Financial Technology*, Literasi Keuangan	Semua variabel berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan

			Dependen: Inklusi Keuangan.	
4	(S. A. Wardani et al., 2025)	Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Literacy dan *Financial Technology* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa PTS di Kota Jember	Independen: *Financial Self-Efficacy*, *Financial Literacy, Financial Technology* Dependen: Perilaku Manajemen Keuangan	*Financial Self-Efficacy*, dan *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan
5	(Nuryani et al., 2025)	Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM	Independen: *Financial Technology*, Literasi Keuangan Dependen: Pengelolaan Keuangan UMKM	*Financial Technology* dan literasi keuangan bepengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM
6	(D. A. S. T. Putri & Dewi, 2026)	Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Digital Payment terhadap Kinerja UMKM	Independen: Digital Payment Dependen: Kinerja UMKM	Literasi keuangan mampu memoderasi dan memperkuat hubungan

			Variabel Moderasi: Literasi keuangan	antar variabel.
7	(Lestari & Ridwan, 2024)	The Influence of *Financial Self-Efficacy* and Financial Literacy on Financial Management Behavior among MSMEs	Independen: Financial Self Efficacy, Literasi Keuangan Dependen: Financial Management Behavior	*Financial Self-Efficacy* dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan UMKM
8	(Rachman et al., 2025)	Peran Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Pemanfaatan FinTech sebagai Variabel Moderasi di Provinsi Jawa Barat	Independen: Literasi Keuangan (Digital Financial Literacy). Dependen: Kinerja Keuangan UMKM (Financial Performance) Variabel Moderasi:	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM, dan FinTech mampu memoderasi serta memperkuat hubungan tersebut

			Financial Technology (FinTech)	
9	(Rahayu, 2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM (Studi pada UMKM di DKI Jakarta)	Literasi Keuangan, Financial Technology, Sikap Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan	Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, sedangkan Financial Technology tidak berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology*, *Financial Self-Efficacy*, dan literasi keuangan memiliki peran penting dalam mempengaruhi manajemen keuangan UMKM. Namun hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya perbedaan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali hubungan antar variabel tersebut. Selain itu, penelitian yang membahas literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut masih terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Financial Technology* terhadap pengelolaan UMKM

Financial Technology (fintech) merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang memungkinkan proses transaksi, pencatatan, dan pengelolaan keuangan dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien. Dalam konteks UMKM, pemanfaatan *fintech* seperti pembayaran digital, aplikasi pencatatan keuangan, serta layanan pembiayaan berbasis digital dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha. Secara teoritis, penggunaan teknologi keuangan dapat mengurangi asimetri informasi, meningkatkan transparansi, serta mempermudah akses terhadap layanan keuangan formal, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas manajemen keuangan.

Dari perspektif ***Technology Acceptance Model*** **(TAM)**, pemanfaatan fintech dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan kegunaan, yang pada akhirnya mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi dalam aktivitas keuangannya. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan fintech, maka semakin baik pula kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara sistematis.

Penelitian Wulandari & Wiagustini (2024), menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu Nuryani et al (2025), juga menemukan bahwa fintech berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan fintech mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha.

H1: *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan UMKM.

2.3.2 Pengaruh Financial Self-Efficacy terhadap Manajemen UMKM

Financial Self-Efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif. Konsep ini berasal dari *Social Cognitive Theory* yang dikembangkan oleh Bandura, yang menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri dapat memengaruhi perilaku dan keputusan seseorang. Pada pelaku UMKM, tingkat *Financial Self-Efficacy* yang tinggi mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi kondisi keuangan usaha sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih tepat.

Secara teoritis, pelaku UMKM yang memiliki tingkat *Financial Self-Efficacy* yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola arus kas, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk mendukung keberlangsungan usahanya. Sebaliknya, rendahnya tingkat *Financial Self-Efficacy* dapat menghambat kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif.

Penelitian Wardani et al (2025), menunjukkan bahwa *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini didukung oleh Lestari & Ridwan (2024), yang menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, tingkat keyakinan diri yang tinggi akan mendorong pelaku UMKM untuk mengelola keuangan secara lebih baik.

H2: *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan UMKM.

2.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap manajemen Keuangan UMKM

Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman terhadap konsep, produk, dan risiko keuangan, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Pada UMKM, kemampuan ini menjadi salah satu aspek yang mendukung pengambilan keputusan keuangan, mulai dari perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, hingga pemanfaatan sumber pembiayaan secara tepat.

Secara teoritis, literasi keuangan menjelaskan bahwa pemahaman yang baik mengenai aspek keuangan dapat membantu pelaku usaha mengelola sumber daya keuangan secara lebih efisien. Selain itu, tingkat literasi keuangan yang tinggi mendorong pengambilan keputusan yang lebih tepat serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian Nuryani et al. (2025), menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, Lestari & Ridwan (2024), juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas manajemen keuangan UMKM.

H3: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan UMKM.

2..3.4 Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh *Financial Technology* terhadap Manajemen Keuangan UMKM

Dalam penelitian ini, literasi keuangan tidak hanya dipandang sebagai faktor yang memengaruhi manajemen keuangan secara langsung, tetapi juga sebagai variabel yang memperkuat pengaruh *Financial Technology* terhadap manajemen keuangan. Tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan pelaku UMKM memanfaatkan berbagai fitur fintech secara lebih optimal dalam mendukung aktivitas pengelolaan keuangan. Secara konseptual, literasi keuangan berfungsi sebagai yang meningkatkan efektivitas pemanfaatan teknologi. Tanpa literasi yang memadai, penggunaan faktok pendukung fintech cenderung tidak optimal dan bahkan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian Astari & Candraningrat (2022), menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, D. A. S. T. Putri & Dewi (2026), juga menemukan bahwa literasi keuangan memperkuat hubungan antara penggunaan digital payment dengan kinerja UMKM. Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan dampak positif fintech.

H4: Literasi keuangan memoderasi pengaruh *Financial Technology* terhadap manajemen keuangan UMKM.

2.3.5 Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Manajemen Keuangan UMKM

Literasi keuangan tidak hanya memoderasi pengaruh *Financial Technology*, tetapi juga memperkuat hubungan antara *Financial Self-Efficacy* dan manajemen keuangan. Semakin baik pemahaman keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, semakin optimal kemampuan mereka dalam menerapkan keyakinan diri untuk mengelola keuangan usaha. Secara teoritis, self-efficacy tanpa didukung oleh pengetahuan yang cukup dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat. Sebaliknya, kombinasi antara keyakinan diri dan literasi keuangan akan menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih optimal.

Penelitian Arisya et al (2025), menunjukkan bahwa *Financial Self-Efficacy* dan literasi keuangan memiliki hubungan positif dalam aspek keuangan. Selain itu, Rachman et al (2025) menegaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam memperkuat hubungan antar variabel keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh self-efficacy terhadap manajemen keuangan.

H5: Literasi keuangan memoderasi pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap manajemen keuangan UMKM.

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, pengaruh *Financial Technology* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap Manajemen Keuangan UMKM dianalisis dengan mempertimbangkan peran Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi. *Financial Technology* (X1) berperan sebagai faktor yang dapat mempermudah pelaku UMKM dalam melakukan transaksi, pencatatan, serta pengelolaan keuangan secara digital. Pemanfaatan teknologi tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam Manajemen Keuangan UMKM. Dengan demikian, *Financial Technology* diperkirakan memiliki hubungan positif (+) terhadap Manajemen Keuangan UMKM.

Selain itu, *Financial Self-Efficacy* (X2) menunjukkan keyakinan pelaku UMKM terhadap kemampuannya dalam mengelola aspek keuangan usaha. Tingkat keyakinan yang lebih tinggi dapat mendorong pelaku usaha untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan mengelola keuangan usaha. Oleh karena itu, *Financial Self-Efficacy* diperkirakan memiliki hubungan positif (+) terhadap Manajemen Keuangan UMKM.

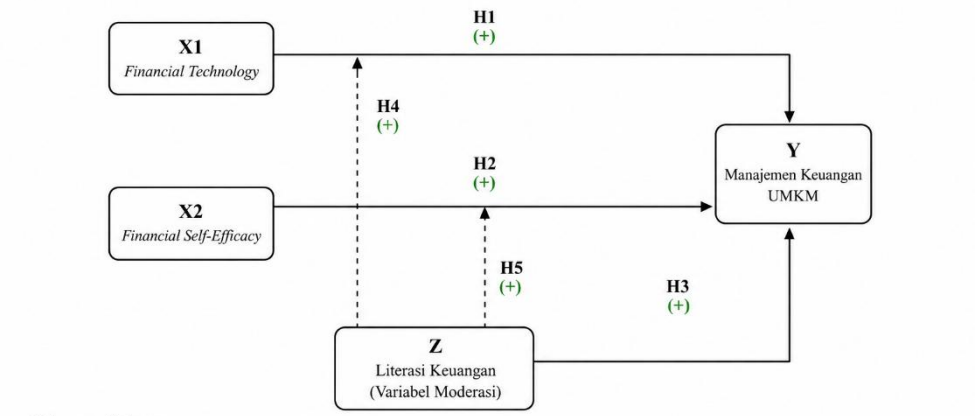
Manajemen Keuangan UMKM (Y) merupakan variabel dependen yang mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan usaha secara efektif.

Dalam penelitian ini, Literasi Keuangan (Z) berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan Manajemen Keuangan UMKM. Literasi Keuangan berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan sebagai dasar dalam mengelola keuangan usaha dan mengambil keputusan keuangan.

Kerangka pemikiran tersebut menggambarkan bahwa *Financial Technology* dan *Financial Self-Efficacy* diperkirakan berpengaruh positif terhadap Manajemen

Keuangan UMKM, sedangkan Literasi Keuangan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap Manajemen Keuangan UMKM, tetapi juga memiliki peran moderasi dengan arah yang berbeda pada masing-masing hubungan.

Gambar 3 1



Keterangan Hubungan:

H1 (+) : *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap Manajemen Keuangan UMKM. Semakin tinggi pemanfaatan teknologi keuangan, semakin baik manajemen keuangan.

H2 (+) : *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap Manajemen Keuangan UMKM. Semakin percaya diri dalam mengelola keuangan, semakin baik manajemen keuangan.

H3 (+) : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Manajemen Keuangan UMKM. Semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik manajemen keuangan.

H4 (+) : Literasi Keuangan memoderasi (memperkuat) pengaruh *Financial Technology* terhadap Manajemen Keuangan UMKM.

H5 (+) : Literasi Keuangan memoderasi (memperkuat) pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Manajemen Keuangan UMKM.

Artinya, dampak positif *Financial Technology* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap Manajemen Keuangan UMKM akan semakin kuat· ketika Keuangan tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelaskan mengenai populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengukuran data, serta variabel penelitian yang digunakan sebagai dasar analisis.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen, yaitu *Financial Technology* dan *Financial Self-Efficacy*, terhadap variabel dependen, yaitu manajemen keuangan UMKM, serta peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

3.2 Populasi

Penelitian ini melibatkan seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman sebagai populasi. Berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman (2025), jumlah UMKM di wilayah tersebut tercatat sebanyak 110.866 unit usaha. Pemilihan populasi ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan penelitian, terutama karena memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel yang diteliti, yaitu *Financial Technology*, *Financial Self-Efficacy*, literasi keuangan, dan manajemen keuangan UMKM. Dengan mencakup seluruh sektor usaha, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Sleman.

3.3 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai wakil untuk menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, maka tidak seluruh anggota populasi dapat diteliti, sehingga diperlukan pengambilan sampel.

Untuk menentukan jumlah sampel minimal penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (error)

berdasarkan rumus tersebut, dengan jumlah populasi (N) sebanyak 110.866 dan tingkat kesalahan (e) sebesar 10% atau 0,1 maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{110866}{1+110866(0.1)^2}$$

$$n = \frac{110866}{1+110866(0.01)}$$

$$n = \frac{110866}{1+1108.66}$$

$$n = \frac{110866}{1+1109.66}$$

$$n = 99.9 \approx 100$$

demikian, berdasarkan perhitungan di atas jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak **100 responden**.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang

disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak seluruh anggota populasi memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM yang masih aktif menjalankan usahanya pada saat penelitian berlangsung.
2. Pelaku UMKM yang pernah atau sedang menggunakan layanan *Financial Technology*, seperti pembayaran digital, transfer digital, atau pembiayaan berbasis teknologi.
3. Pelaku UMKM yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian secara lengkap.

Selain itu, jumlah sampel sebanyak 100 responden juga telah memenuhi kriteria analisis **Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)**, yaitu minimal 5–10 kali jumlah indikator penelitian (Hair et al., 2021). Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dinilai memadai untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari pelaku UMKM di Kabupaten Sleman yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang diperoleh berupa persepsi responden terkait *Financial Technology*, *Financial Self-Efficacy*, Literasi Keuangan, dan Manajemen Keuangan UMKM.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring dengan menggunakan *Google Form*. Kuesioner disebarkan kepada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman melalui media sosial dan komunitas UMKM guna menjangkau responden secara lebih luas dan efisien.

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang masih aktif menjalankan usahanya serta memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Penggunaan *Google Form* dipilih untuk mempermudah dan mempercepat proses pengumpulan data.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

NO	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM	SUMBER
1	*Financial Technology* (X1)	Self efficiency	Saya memahami baik mengenai *Financial Technology*.	(Zahra, 2024)
		Kemudahan penggunaan.	*Financial Technology* memudahkan saya dalam bertransaksi.	
			Penyimpanan uang menjadi lebih mudah saat menggunakan *Financial Technology*.	
			Melakukan transaksi dengan *Financial Technology* dapat menghemat banyak waktu.	
		Mobilitas personal	Melakukan transaksi dengan *Financial Technology* dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.	
2.	*Financial Self-Efficacy* (X2)	Kepercayaan diri terhadap	Saya tidak khawatir kehabisan uang di masa depan.	(S. K. Ramadani, 2025)

		kondisi keuangan	Saya selalu menemukan solusi ketika dihadapi dengan tantangan finansial.	
			Saya bisa berpegang pada perencanaan pengeluaran jika pengeluaran tidak terduga muncul.	

		Kepercayaan diri dalam mengelola keuangan	Saya percaya diri dalam mengelola keuangan.	
			Saya tidak selalu menggunakan kredit ketika biaya tidak terduga muncul.	
			Saya mempunyai kemajuan untuk mencapai tujuan finansial.	
3	Manajemen Keuangan (Y)	Manajemen Arus Kas *(Cash-Flow Management)*	Saya mencatat semua biaya pengeluaran.	(S. K. Ramadani, 2025)
			Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja, misalkan harian, mingguan, bulanan, dan lain-lain.	
		Tabungan dan Investasi *(Saving and Investment)*	Saya mempersiapkan dan menyisihkan dana untuk berinvestasi. Saya menyisihkan	
			penghasilan untuk membuat target dan perencanaan tabungan untuk tiap bulannya.	

		Manajemen Hutang *(Credit Management)*	Saya membayar hutang atau pinjaman dengan tepat waktu sesuai perjanjian yang telah disepakati.	

			Saya menghindari penggunaan kartu kredit saya mencapai batas limit penggunaan.	
		Konsumsi *(Consumption).*	Saya menggunakan uang usaha sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.	
4	Literasi keuangan (Z)	Pengetahuan dasar keuangan	Menurut saya pengetahuan tentang konsep pengelolaan dasar penganggaran keuangan baik untuk perencanaan keuangan seseorang.	(S. K. Ramadani, 2025)
			Saya memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan yang baik bisa mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi dengan bijak.	
		Tabungan dan Pinjaman	Saya yakin dengan menabung seseorang akan menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat.	

		Pemahaman risiko investasi.	Saya yakin dengan mengelola risiko secara tepat dan akurat, maka bisa meminimalisir dari ancaman ketidakpastian dikemudian hari.	

3.6 Pengukuran Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana data analis berupa angka. hasilnya diperoleh melalui kuesioner yang akan diisi oleh responden diberi skor 1 hingga 4, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Stuctural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (PLS-SEM) yang diolah menggunakan aplikasi SmartPLS. Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan antar variabel secara silmutan dalam satu model penelitian, termasuk model variabel moderasi seperti literasi keuangan. Selain itu, metode PLS-SEM ini dinilai fleksibel karena tidak mensyaratkan distribusi data normal secara ketat serta tetap memberikan hasil estimasi yang stabil meskipun jumlah sampel relatif terbatas. Maka dari itu, metode ini sesuai digunakan untuk menganalisis pengaruh ***Financial Technology*** dan ***Financial Self-Efficacy*** **terhadap Manajemen Keuangan UMKM : Peran Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi**. Analisis dalam PLS-SEM dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model)

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat umum. Analisis ini menyajikan karakteristik data penelitian secara ringkas sehingga kondisi data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dapat dipahami dengan lebih jelas.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama usaha, dan penggunaan *financial technology* pada UMKM. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan distribusi jawaban responden terhadap variabel penelitian, yaitu *Financial Technology*, *Financial Self-Efficacy*, Literasi Keuangan, dan Manajemen Keuangan UMKM.

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan, sedangkan standar deviasi digunakan untuk melihat tingkat penyebaran data dari jawaban responden.

Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah interpretasi data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

3.7.2 Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk mengevaluasi kualitas instrumen penelitian dengan menguji kesesuaian indikator terhadap konstruk yang diukur. Evaluasi dilakukan melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk untuk mengetahui kelayakan setiap indikator dalam mengukur konstruk penelitian (Ringle, 2026).

3.7.2.1 Uji Validitas Konvergen

Menurut Hair et al. (2021) validitas konvergen digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator mampu mempresentasikan konstruk laten yang diukur. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai *outer loading* dan *Average*

Variance Extracted (AVE). Indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *outer loading* sebesar ≥ 0,70. Sementara itu, nilai *outer loading* dalam rentang 0,60–0,70 masih dapat diterima apabila nilai AVE menunjukkan bahwa konstruk telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Nilai AVE yang lebih > 0,50 menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% variasi indikatornya, sehingga dapat dikatakan memiliki validitas konvergen yang baik.

3.7.2.2 Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap variabel dalam penelitian memiliki perbedaan yang jelas dan tidak saling tumpang tindih. Hal ini penting agar setiap variabel benar-benar mengukur konsep yang berbeda.

Pengujian validitas diskriminan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila memiliki nilai HTMT < 0,90, yang menunjukkan bahwa konstruk tersebut benar-benar berbeda secara empiris dari konstruk lainnya (Henseler et al., 2015).

3.7.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal antar indikator dalam suatu konstruk. Dalam metode PLS-SEM, reliabilitas ini diukur menggunakan nilai *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability*. suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai > 0,70, yang menunjukan bahwa indikator dalam konstruk tersebut memiliki tingkat konsitensi yang baik (Hair et al., 2021)

3.7.3 Uji Model Struktural (Inner Model)

Uji inner model ini dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel dalam penelitian serta menguji hipotesis pada penelitian. Peneliti menganalisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Financial Technology* dan *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap Pengelolaan keuangan UMKM, baik secara langsung maupun melalui peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

3.7.3.1 Uji Multikolinearitas (Collinearity Assessment)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model penelitian. Pengujian ini

dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflatiion Factor* (VIF). Model penelitian ini dinyataka tidak mengalami masalah multikolinearitas apabila nilai VIF < 5. Sebaliknya, apabila nilai VIF > 5 malah menunjukan adanya potensi kolinearitas yang dapat mempengaruhi hasil analisisnya (Hair et al., 2021)

3.7.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Hair et al., 2021) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga1, di mana semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan kemampuan model yang semakin baik. Nilai R^2 sebesar 0,70 dikategorikan kuat, 0,50 sedang, dan 0,25 lemah.

3.7.3.3 Uji Effect Size (F^2)

Uji effect size (f^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Nilai f^2 diperoleh dengan membandingkan perubahan nilai R^2 ketika suatu variabel dimasukkan atau dikeluarkan dari model, sehingga dapat menunjukkan seberapa besar peran variabel tersebut dalam mempengaruhi variabel.

Secara umum, nilai f^2 dibagi menjadi tiga kategori, yaitu 0,02 kecil, 0,15 sedang, dan 0,35 besar. Dengan demikian, semakin tinggi nilai f2, maka semakin besar pengaruh variabel (Pereira et al., 2024).

3.7.3.4 Uji Predictive Relevance (Q^2)

Uji predictive relevance (Q^2) digunakan untuk menilai kemampuan model dalam memprediksi data observasi. Nilai Q^2 diperoleh melalui prosedur blindfolding, yaitu dengan menghilangkan sebagian data dan memprediksi kembali nilai tersebut berdasarkan model yang dihasilkan.

Model ini dikatakan memiliki kemampuan prediktif yang baik apabila nilai Q^2 > 0. Semakin tinggi nilai Q^2, maka semakin baik kemampuan model dalam memprediksi variabel dependen (Hair et al., 2021).

3.7.3.5 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *bootstrapping* untuk memperoleh nilai estimasi yang lebih akurat.

Parameter yang digunakan dalam pengujian ini meliputi nilai *path coefficient, t-statistic,* dan *p-value.*

Pada tingkat siginifikasi 5% (α = 0,05), hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistic* > 1,96 atau *p-value* < 0,05. Selain itu, hubungan antar variabel ditentukan berdasarkan nilai koefisien jalur, di mana nilai positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah (Hair et al., 2021).

3.7.4 Uji Moderasi

Pengujian variabel moderasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel literasi keuangan mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen, yaitu *Financial Technology* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan UMKM.

Pengujian moderasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA) dalam model *Partial Least Square* (PLS), yaitu dengan membentuk variabel interaksi antar variabel independen dan variabel moderasi. Variabel interaksi tersebut kemudian dianalisis untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dalam analisis menggunakan SmartPLS, pengujian moderasi dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur (path coefficient) dari variabel interaksi serta tingkat signifikansinya melalui proses *bootstrapping*. Suatu variabel dikatakan memoderasi apabila variabel interaksi memiliki nilai t-statistic > 1,96 dan nilai p-value < 0,05.

Apabila variabel interaksi menunjukkan hasil yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi memiliki peran dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, apabila tidak signifikan, maka variabel moderasi tidak memiliki pengaruh moderasi dalam model penelitian.

Penggunaan metode moderasi dalam PLS ini didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan interaksi dalam PLS efektif untuk menguji hubungan moderasi dalam model struktural, terutama pada penelitian dengan jumlah sampel terbatas dan data tidak berdistribusi normal (Hair et al., 2021).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman. UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, pelaku UMKM dituntut untuk mampu memanfaatkan *Financial Technology* dalam kegiatan usahanya serta memiliki kemampuan mengelola keuangan yang baik agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap manajemen keuangan UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman yang memenuhi kriteria penelitian.

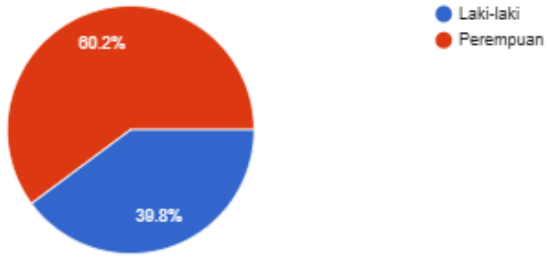
Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh sebanyak **128 responden** yang mengisi kuesioner secara lengkap. Sesuai arahan dosen pembimbing, seluruh data responden tersebut digunakan dalam proses analisis penelitian. Selanjutnya, karakteristik responden akan diuraikan berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis usaha, pendidikan terakhir, lama usaha, dan omzet per bulan.

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran mengenai profil pelaku UMKM yang menjadi sampel penelitian. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, jenis usaha, pendidikan terakhir, lama usaha, dan omzet per bulan. Informasi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi responden yang menjadi objek penelitian.

4.1.2.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

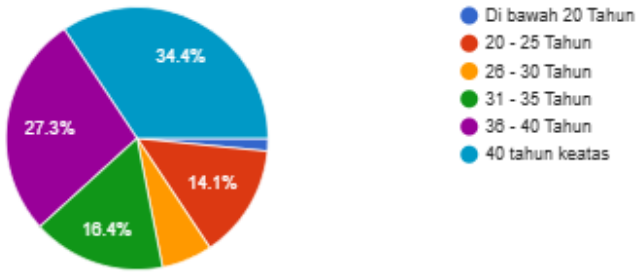
Gambar 4 1



Berdasarkan Gambar 4.1 diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin **perempuan**, yaitu sebanyak **60,2%**, sedangkan responden berjenis kelamin **laki-laki** sebanyak **39,8%**. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perempuan memiliki peran yang cukup besar dalam menjalankan dan mengelola usaha UMKM pada objek penelitian.

4.1.2.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Gambar 4 2

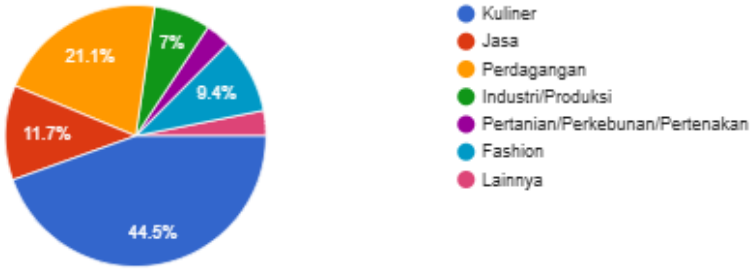


Berdasarkan Gambar 4.2 diketahui bahwa mayoritas responden berusia **40 tahun ke atas**, yaitu sebesar **34,4%**. Selanjutnya, responden berusia **38–40 tahun** sebesar **27,3%**, usia **31–35 tahun** sebesar **16,4%**, usia **20–25 tahun** sebesar **14,1%**,

sedangkan responden berusia **26–30 tahun** dan **di bawah 20 tahun** memiliki persentase yang lebih kecil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yang menjadi responden berada pada usia produktif hingga usia matang, sehingga memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan usahanya.

4.1.2.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis usaha

Gambar 4 3

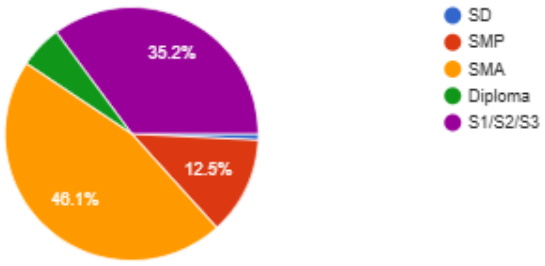


Gambar 4.3 Distribusi Jenis Usaha

Berdasarkan Gambar 4.3 diketahui bahwa responden didominasi oleh **usaha kuliner**, yaitu sebesar **44,5%**. Selanjutnya diikuti oleh **usaha perdagangan** sebesar **21,1%**, **usaha jasa** sebesar **11,7%**, **fashion** sebesar **9,4%**, **industri/produksi** sebesar **7,0%**, sedangkan **pertanian/perkebunan/peternakan** dan kategori **lainnya** memiliki persentase yang lebih kecil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden bergerak pada sektor kuliner, sehingga hasil penelitian lebih banyak mencerminkan kondisi pelaku usaha pada sektor tersebut.

4.1.2.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir

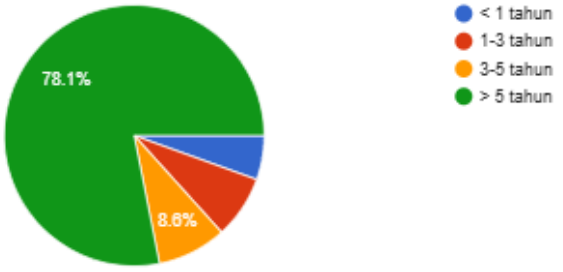
Gambar 4 4



Berdasarkan Gambar 4.4 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir **SMA/sederajat**, yaitu sebesar **46,1%**. Selanjutnya responden dengan pendidikan **S1/S2/S3** sebesar **35,2%**, **SMP** sebesar **12,5%**, sedangkan responden dengan pendidikan **Diploma** dan **SD** memiliki persentase yang lebih kecil. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki tingkat pendidikan menengah hingga perguruan tinggi, yang dapat mendukung kemampuan dalam menerima informasi dan mengelola usaha.

4.1.2.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Berdasarkan Lama Usaha

Gambar 4 5



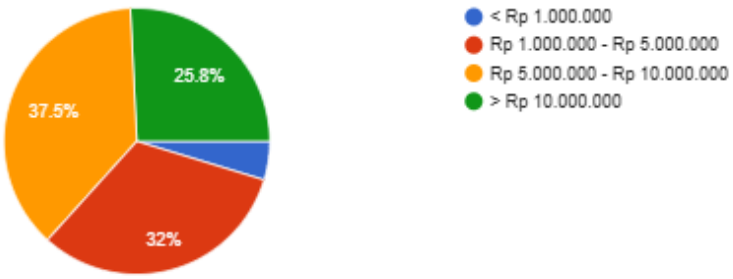
Gambar 4.5 Distribusi Lama Usaha

Berdasarkan Gambar 4.5 diketahui bahwa mayoritas responden telah menjalankan usahanya selama lebih dari 5 tahun, yaitu sebesar 78,1% atau sebanyak 100 responden. Selanjutnya responden dengan lama usaha 3–5 tahun sebesar 8,6%, sedangkan responden dengan lama usaha 1–3 tahun dan kurang dari 1 tahun memiliki persentase yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden

telah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam menjalankan usaha. Di sisi lain, penelitian ini juga melibatkan pelaku UMKM dengan lama usaha yang lebih singkat sehingga memberikan gambaran karakteristik responden yang lebih beragam.

4.1.2.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Omset Per bulan

Gambar 4 6



Gambar 4.6 Distribusi Omzet Usaha

Berdasarkan Gambar 4.6 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki omzet usaha sebesar Rp5.000.000–Rp10.000.000 per bulan, yaitu sebesar 37,5%. Selanjutnya responden dengan omzet Rp1.000.000–Rp5.000.000 sebesar 32,0%, omzet lebih dari Rp10.000.000 sebesar 25,8%, sedangkan responden dengan omzet kurang dari Rp1.000.000 memiliki persentase paling kecil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan pelaku UMKM dengan tingkat omzet menengah, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pengelolaan keuangan pada pelaku usaha dengan skala tersebut.

4.1.3 Analisis Model Pengukuran *(Measurement Model/Outer Model)*

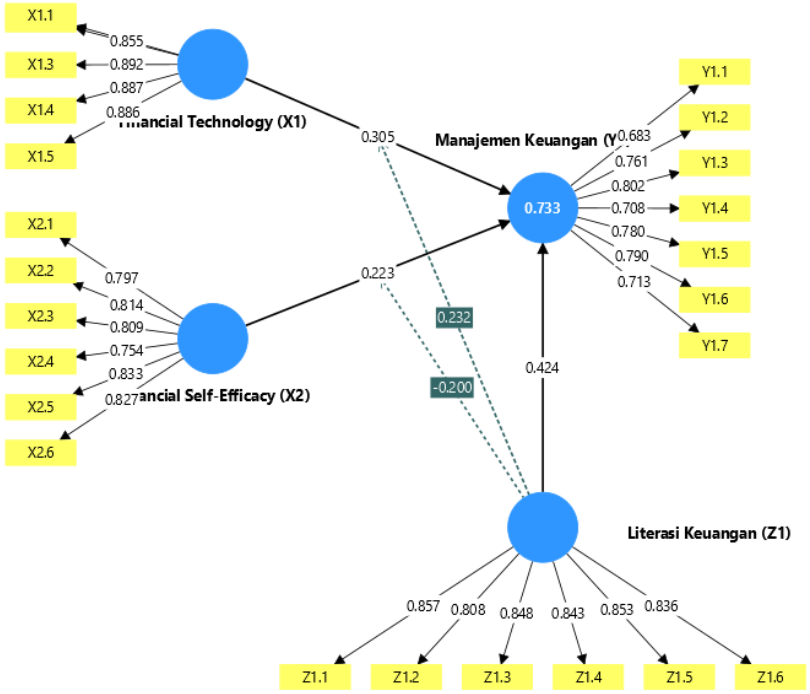
Analisis model pengukuran (*measurement model/outer model*) merupakan tahap awal dalam analisis SEM-PLS yang bertujuan untuk mengevaluasi kualitas indikator pada setiap variabel penelitian. Evaluasi ini dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat dan konsisten. Apabila seluruh indikator telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, maka model pengukuran dinyatakan layak dan dapat dilanjutkan ke analisis model struktural (*inner model*).

4.1.3.1 Uji Validitas Konvergen *(Convergent Validity)*

Pengujian validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui apakah indikator-indikator yang digunakan telah mampu merepresentasikan konstruk penelitian

secara memadai. Kriteria penilaiannya mengacu pada nilai loading factor dan Average Variance Extracted (AVE).

Gambar 4 7



Sumber: Hasil olah data menggunakan SmartPLS v.4.1.0.4

a. *Loading Factor*

Loading Factor merupakan nilai yang menunjukkan sejauh mana suatu indikator mampu merefleksikan konstruk laten yang diukur. Semakin besar nilai loading factor, semakin kuat hubungan indikator dengan konstruknya sehingga indikator tersebut dinilai semakin baik dalam menjelaskan variabel penelitian. Menurut Hair et al. (2021), indikator dinyatakan memenuhi validitas apabila memiliki nilai loading factor lebih dari 0,70. Namun, nilai pada kisaran 0,60–0,70 masih dapat dipertahankan apabila tetap memenuhi kriteria validitas lainnya.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Loading Factor

	Financial Technology (X1)	*Financial Self-Efficacy* (X2)	Manajemen Keuangan UMKM (Y)	Literasi Keuangan (Z)	Keterangan
X1.1	0,855				Valid
X1.2	0,872				Valid
X1.3	0,892				Valid
X1.4	0,887				Valid
X1.5	0,886				Valid
X2.1		0,797			Valid
X2.2		0,814			Valid
X2.3		0,809			Valid
X2.4		0,754			Valid
X2.5		0,833			Valid
X2.6		0,827			Valid
Y1.1			0,683		Valid
Y1.2			0,761		Valid
Y1.3			0,802		Valid

Y1.4			0,708		Valid
Y1.5			0,780		Valid
Y1.6			0,790		Valid
Y1.7			0,713		Valid
Z1.1				0,857	Valid
Z1.2				0,808	Valid
Z1.3				0,848	Valid
Z1.4				0,843	Valid
Z1.5				0,853	Valid
Z1.6				0,836	Valid

Sumber: Hasil olah data menggunakan SmartPLS v.4.1.0.4

Berdasarkan hasil pengujian *outer loading*, diketahui bahwa setiap indikator dinyatakan telah memenuhi persyaratan validitas karena memiliki nilai outer loading di atas 0,60. Pada konstruk *Financial Technology* (X1), nilai outer loading berada pada rentang 0,855–0,892. Konstruk *Financial Self-Efficacy* (X2) menunjukkan nilai outer loading berada pada kisaran 0,754 hingga 0,833. Sementara itu, konstruk Manajemen Keuangan UMKM (Y) menunjukkan hasil pengujian outer loading berkisar 0,683–0,802, sedangkan konstruk Literasi Keuangan (Z) memiliki nilai outer loading antara 0,808–0,857. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukurnya dengan baik. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid karena memiliki nilai > 0,70.

b. *Average Variance Extracted* (AVE)

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk mengukur kemampuan konstruk dalam menjelaskan varians indikator-indikator yang membentuknya. Kriteria validitas konvergen terpenuhi ketika nilai AVE berada di atas 0,50. Pencapaian nilai tersebut mengindikasikan bahwa konstruk memiliki kemampuan yang memadai dalam merepresentasikan indikator-indikatornya dengan menjelaskan lebih dari 50% total varians yang ada.

Tabel 4. 2 Hasil Uji AVE

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Keteranga
Financial Technology (X1)	0,771	Valid
Financial Self-Efficacy (X2)	0, 650	Valid
Literasi Keuangan (Z)	0,707	Valid
Manajemen Keuangan UMKM (Y)	0,562	Valid

Sumber: Hasil olah data menggunakan SmartPLS v.4.1.0.4

Berdasarkan hasil pengujian validitas konvergen menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE), dapat diketahui bahwa seluruh konstruk memperoleh nilai AVE yang melebihi batas minimum sebesar 0,50. Konstruk *Financial Technology* (X1) memperoleh nilai AVE sebesar 0,771, *Financial Self-Efficacy* (X2) sebesar 0,650, Literasi Keuangan (Z) sebesar 0,707, serta Manajemen Keuangan UMKM (Y) sebesar 0,562. Berdasarkan nilai AVE yang diperoleh, setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator yang merepresentasikannya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam analisis pada tahap selanjutnya.

4.1.3.2. Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam penelitian memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Pengujian discriminant validity pada penelitian ini menggunakan metode *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Pengujian HTMT dilakukan untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan pada masing-masing variabel hanya mengukur konstruk yang dimaksud dan tidak memiliki kesamaan yang terlalu tinggi dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, hasil pengujian HTMT dapat memberikan keyakinan bahwa model pengukuran yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Adapun hasil pengujian HTMT dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. 3Hasil pengujian validitas diskriminan disajikan pada

Variabel	*Financial Self-Efficacy* (X2)	*Financial Technology* (X1)	Literasi Keuangan (Z)	Manajemen Keuangan UMKM (Y)	Literasi Keuangan (Z) x *Financial Self-Efficacy* (X2)	Literasi Keuangan (Z) x *Financial Technology* (X1)
Financial Self-Efficacy (X2)						
Financial Technology (X1)	0,618					
Literasi Keuangan (Z)	0,813	0,851				
Manajemen Keuangan UMKM (Y)	0,768	0,834	0,891			
Literasi Keuangan (Z) x *Financial Self-Efficacy* (X2)	0,115	0,035	0,090	0,060		
Literasi Keuangan (Z) x *Financial Technology* (X1)	0,082	0,049	0,060	0,023	0,686	

Sumber: Hasil olah data menggunakan SmartPLS v.4.1.0.4

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 4.16, diketahui bahwa seluruh nilai HTMT antar konstruk berada di bawah batas maksimum 0,90. Nilai HTMT tertinggi terdapat pada hubungan Literasi Keuangan (Z) dengan

Manajemen Keuangan UMKM (Y) sebesar 0,891, diikuti hubungan *Financial Technology* (X1) dengan Literasi Keuangan (Z) sebesar 0,851, serta *Financial Technology* (X1) dengan Manajemen Keuangan UMKM (Y) sebesar 0,834. Sementara itu, hubungan antar konstruk lainnya berada pada rentang 0,023–0,813. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat diskriminasi yang baik dan tidak memiliki kemiripan yang berlebihan dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan metode HTMT, sehingga model pengukuran dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada tahap evaluasi model struktural (inner model).

4.1.3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi setiap indikator dalam mengukur konstruk penelitian. Reliabilitas dievaluasi berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan/atau *Composite Reliability* lebih dari 0,70.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability	Keterangan
Financial Technology (X1)	0,926	0,944	Reliabel
Financial Self-Efficacy (X2)	0, 892	0, 918	Reliabel
Literasi Keuangan (Z)	0,917	0,935	Reliabel
Manajemen Keuangan UMKM (Y)	0,869	0,899	Reliabel

Sumber: Hasil olah data menggunakan SmartPLS v.4.1.0.4

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa variabel Financial Technology memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,926 dan Composite Reliability sebesar 0,944. Variabel Financial Self-Efficacy memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,892 dan Composite Reliability sebesar 0,918. Selanjutnya, variabel Literasi Keuangan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,917 dengan Composite

Reliability sebesar 0,935, sedangkan variabel Manajemen Keuangan UMKM memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,869 dan Composite Reliability sebesar 0,899. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan telah memenuhi kriteria reliabilitas sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4.1.4 Analisa model struktural (inner model)

Analisis model struktural (inner model) dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Pengujian ini dilaksanakan setelah seluruh konstruk pada outer model memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas sehingga model pengukuran dinilai layak untuk dianalisis lebih lanjut. Evaluasi inner model bertujuan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen serta mengidentifikasi kekuatan hubungan antarvariabel dalam model. Penilaian tersebut dilakukan melalui beberapa pengujian, yaitu koefisien determinasi (R-Square/R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan keragaman variabel dependen, effect size (f^2) untuk mengevaluasi besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen, serta predictive relevance (Q^2) untuk menilai kemampuan model dalam menghasilkan prediksi yang baik. Selain itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode bootstrapping dengan mengacu pada nilai T-Statistics dan P-Values sebagai dasar dalam menentukan signifikansi hubungan antarvariabel. Hasil analisis inner model pada penelitian ini disajikan pada subbab berikut.

4.1.4.1 Path Coefficient (Bootstrapping)

Pengujian Path Coefficient bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan antarvariabel dalam model struktural. Koefisien dengan nilai positif menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel bersifat searah, sedangkan koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan.

Tabel 4. 5Hasil Uji Path Coefficients

Hubungan Variabel	Original sample (O)	T statistics	P values	Keterangan
Financial Technology (X1) -> Manajemen	0,305	4,075	0,000	Diterima

Keuangan UMKM (Y)				
Financial Self-Efficacy (X2) -> Manajemen Keuangan UMKM (Y)	0,223	3,410	0,001	Diterima
Literasi Keuangan (Z) -> Manajemen Keuangan UMKM (Y)	0,424	4,658	0,000	Diterima
Literasi Keuangan (Z) x *Financial Self-Efficacy* (X2) -> Manajemen Keuangan UMKM (Y)	-0,200	3,146	0,002	Diterima
Literasi Keuangan (Z) x *Financial Technology* (X1) -> Manajemen Keuangan UMKM (Y)	0,232	3,359	0,001	Diterima

Sumber: Hasil olah data menggunakan SmartPLS v.4.1.0.4

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa *Financial Technology* (X1), *Financial Self-Efficacy* (X2), dan Literasi Keuangan (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan UMKM (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur masing-masing sebesar 0,305, 0,223, dan

0,424, dengan nilai T-Statistic lebih besar dari 1,96 serta P-Values lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh langsung ketiga variabel tersebut terhadap Manajemen Keuangan UMKM dinyatakan diterima.

Literasi Keuangan (Z) juga terbukti mampu memoderasi hubungan antara *Financial Self-Efficacy* (X2) dan Manajemen Keuangan UMKM (Y). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Original Sample (O) sebesar -0,200, nilai T-Statistic sebesar 3,146, serta nilai P-Values sebesar 0,002, sehingga hipotesis dinyatakan diterima. Meskipun signifikan, nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memperlemah pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Manajemen Keuangan UMKM.

Selain itu, Literasi Keuangan (Z) terbukti mampu memoderasi hubungan antara *Financial Technology* (X1) dan Manajemen Keuangan UMKM (Y). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Original Sample (O) sebesar 0,232, nilai T-Statistics sebesar 3,359, serta nilai P-Values sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Koefisien yang bernilai positif mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan berperan dalam memperkuat pengaruh Financial Technology terhadap Manajemen Keuangan UMKM.

Secara keseluruhan, seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Technology*, *Financial Self-Efficacy*, dan Literasi Keuangan berperan dalam meningkatkan Manajemen Keuangan UMKM. Selain memberikan pengaruh langsung, Literasi Keuangan juga berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara *Financial Technology* dan Manajemen Keuangan UMKM, namun memperlemah hubungan antara *Financial Self-Efficacy* dan Manajemen Keuangan UMKM.

4.1.4.2 Nilai R-square (R^2)

Tabel 4. 6 Hasil Uji R-square (R^2)

Variabel	R-square (R2)	Keterangan
Manajemen Keuangan UMKM	0,733	Moderate

Sumber: Hasil olah data menggunakan SmartPLS v.4.1.0.4

Koefisien determinasi (R-Square/R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Menurut Hair et al. (2021), nilai R-Square (R^2) sebesar 0,75 menunjukkan kemampuan model yang kuat (*substantial*), 0,50 menunjukkan kemampuan model yang sedang (*moderate*), dan 0,25 menunjukkan kemampuan model yang lemah (*weak*).

Berdasarkan Tabel 4.18, diperoleh nilai R-Square (R^2) pada variabel Manajemen Keuangan UMKM sebesar 0,733. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Financial Technology*, *Financial Self-Efficacy*, Literasi Keuangan, serta interaksi variabel moderasi mampu menjelaskan sebesar 73,3% variasi pada Manajemen Keuangan UMKM, sedangkan 26,7% variasi sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Hair et al. (2021), nilai R-Square sebesar 0,733 termasuk dalam kategori moderat (moderate) dan mendekati kategori kuat (substantial). Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi Manajemen Keuangan UMKM.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif objek penelitian, responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang cukup beragam, baik dari segi usia, jenis usaha, lama usaha, maupun omzet per bulan. Mayoritas responden berusia 40 tahun ke atas, yaitu sebesar 34,4%. Selain itu, sebagian besar responden telah menjalankan usaha selama lebih dari lima tahun, yaitu sebesar 78,1%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan kegiatan usaha. Dari sisi omzet, mayoritas responden memiliki omzet sebesar Rp5.000.000–Rp10.000.000 per bulan dengan persentase 37,5%, sedangkan 32,0% memiliki omzet Rp1.000.000–Rp5.000.000 dan 25,8% memiliki omzet lebih dari Rp10.000.000. Sementara itu, berdasarkan jenis usaha, responden

didominasi oleh sektor kuliner sebesar 44,5%, diikuti oleh perdagangan, jasa, fashion, industri/produksi, serta sektor usaha lainnya.

Karakteristik tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar responden merupakan pelaku usaha yang telah cukup lama menjalankan kegiatan usahanya dan mengelola aktivitas keuangan dengan tingkat omzet yang beragam. Lama usaha yang relatif panjang memungkinkan pelaku UMKM memperoleh pengalaman dalam menghadapi berbagai kondisi usaha, termasuk dalam mengatur pemasukan, pengeluaran, dan kebutuhan operasional. Sementara itu, tingkat omzet yang berbeda menunjukkan bahwa kebutuhan pengelolaan keuangan setiap pelaku usaha juga dapat berbeda, terutama dalam hal pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, pengendalian pengeluaran, dan pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, karakteristik responden tersebut menjadi konteks penting dalam memahami hasil pengujian mengenai Financial Technology, Financial Self-Efficacy, dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan UMKM.

4.2.1 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) membuktikan bahwa Financial Technology memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan UMKM. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Original Sample (O) sebesar 0,305, nilai T-Statistic sebesar 4,075, serta nilai P-Values sebesar 0,000 (<0,05). Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) dinyatakan didukung. Nilai koefisien jalur yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan pemanfaatan *Financial Technology* akan diikuti dengan peningkatan manajemen keuangan UMKM. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap Manajemen Keuangan UMKM dinyatakan didukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* mampu meningkatkan kualitas manajemen keuangan pelaku UMKM. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi keuangan, maka semakin baik pula kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Teknologi keuangan memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran maupun penerimaan dana secara digital, mempercepat proses transaksi, mempermudah pencatatan pemasukan dan pengeluaran, memantau arus kas, serta membantu pelaku usaha dalam mengendalikan kondisi keuangan usahanya. Dengan adanya kemudahan tersebut, proses pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif, efisien, dan terdokumentasi dengan baik sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat.

Pemanfaatan *Financial Technology* tidak hanya memberikan kemudahan dalam proses pembayaran dan penerimaan dana, tetapi juga membantu pelaku UMKM memperoleh riwayat transaksi yang tercatat secara otomatis. Riwayat transaksi tersebut memudahkan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan, menyusun laporan keuangan, memantau arus kas, mengendalikan pengeluaran, serta mengevaluasi kondisi keuangan usahanya secara berkala. Selain itu, akses terhadap layanan keuangan digital memungkinkan pelaku UMKM memperoleh informasi keuangan secara lebih cepat sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan keuangan dan mengambil keputusan usaha. Dengan demikian, semakin optimal pemanfaatan *Financial Technology*, maka semakin baik pula penerapan manajemen keuangan pada UMKM.

Jika dikaitkan dengan karakteristik responden, sebagian besar pelaku UMKM dalam penelitian ini telah menjalankan usahanya selama lebih dari lima tahun. Pengalaman usaha yang relatif panjang dapat membuat pelaku usaha telah menghadapi berbagai aktivitas transaksi dan kebutuhan pengelolaan keuangan selama menjalankan usahanya. Dalam kondisi tersebut, pemanfaatan Financial Technology dapat membantu proses pengelolaan transaksi yang dilakukan secara berulang menjadi lebih praktis dan terdokumentasi. Selain itu, mayoritas responden memiliki omzet Rp5.000.000–Rp10.000.000 per bulan, sehingga pencatatan dan pemantauan transaksi menjadi penting untuk mengetahui kondisi keuangan usaha. Dengan demikian, penggunaan Financial Technology dapat mendukung pelaku usaha dalam mengelola aktivitas keuangan sesuai dengan kebutuhan usahanya.

Temuan penelitian ini mendukung *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989). Teori tersebut menjelaskan bahwa seseorang akan menerima dan menggunakan suatu teknologi apabila teknologi tersebut dipersepsikan mudah digunakan (*perceived ease of use*) dan memberikan manfaat (*perceived usefulness*). Dalam penelitian ini, pelaku UMKM di Kabupaten Sleman merasakan bahwa *Financial Technology* mampu memberikan manfaat nyata dalam mendukung aktivitas usaha, terutama dalam pengelolaan keuangan. Kemudahan dalam mengakses layanan keuangan digital, melakukan transaksi, serta memperoleh informasi keuangan secara cepat menjadi alasan utama pelaku UMKM memanfaatkan *Financial Technology*. Persepsi positif terhadap manfaat dan kemudahan tersebut mendorong penggunaan teknologi secara berkelanjutan sehingga berdampak pada peningkatan manajemen keuangan UMKM.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Cindy Theresia Br Karo & Styani, (2025) yang menyatakan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan melalui kemudahan dalam melakukan transaksi, pencatatan keuangan, serta pengelolaan aktivitas keuangan usaha. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan manajemen keuangan UMKM, khususnya pada pelaku usaha di Kabupaten Sleman.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* memiliki peran penting dalam meningkatkan manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Sleman. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan *Financial Technology*, maka semakin baik pula kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan, mengelola arus kas, mengendalikan pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan keuangan yang mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha.

4.2.2 Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2), *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan UMKM. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Financial Self-Efficacy* (X2) memiliki nilai Original Sample (O) sebesar 0,223, nilai T-Statistics sebesar 3,410, dan P-Values sebesar 0,001 (<0,05). Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) didukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajemen keuangan UMKM cenderung meningkat seiring dengan tingginya tingkat *Financial Self-Efficacy* yang dimiliki pelaku usaha. Karakteristik usia responden yang beragam menunjukkan adanya perbedaan pengalaman dalam menjalankan usaha. Responden yang berusia lebih dari 40 tahun cenderung memiliki pengalaman yang lebih panjang dalam menghadapi berbagai kondisi usaha dan permasalahan keuangan. Pengalaman tersebut dapat memperkuat keyakinan dalam mengambil keputusan dan mengatasi permasalahan keuangan, sehingga mendukung *Financial Self-Efficacy* dalam mendorong pelaku UMKM untuk mengelola dan mengendalikan keuangan usahanya dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung Theory of Planned Behavior (TPB) yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki akan memengaruhi perilaku yang ditunjukkan. Dalam konteks penelitian ini, keyakinan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mendorong terbentuknya perilaku yang lebih baik dalam mengatur dan mengelola keuangan usaha sehingga manajemen keuangan UMKM dapat berjalan secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wardani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan mengelola keuangan cenderung lebih mampu menyusun perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Meskipun penelitian Wardani et al. (2025) dilakukan pada mahasiswa, sedangkan penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman, kedua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten bahwa semakin tinggi *Financial Self-Efficacy*, semakin baik pula manajemen keuangan yang diterapkan.

4.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3), Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan UMKM. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (Z) memiliki nilai Original Sample (O) sebesar 0,424, nilai T-Statistics sebesar 4,658, dan P-Values sebesar 0,000 (<0,05). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) didukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan UMKM. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, semakin baik pula kemampuan mereka dalam melakukan pencatatan keuangan, menyusun anggaran, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan keuangan. Kemampuan tersebut mendorong pengelolaan keuangan usaha yang lebih terencana, efektif, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan karakteristik responden, jenis usaha yang dijalankan cukup beragam, dengan usaha kuliner sebagai jenis usaha yang paling dominan, diikuti oleh perdagangan, jasa, fashion, industri/produksi, serta jenis usaha lainnya. Perbedaan karakteristik usaha tersebut membuat pelaku UMKM menghadapi kebutuhan pengelolaan keuangan yang berbeda. Pemahaman keuangan yang baik dapat membantu

pelaku usaha dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, melakukan pencatatan transaksi, serta menentukan keputusan keuangan sesuai dengan kondisi usahanya. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaku UMKM dalam menerapkan manajemen keuangan secara lebih baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wardani et al. (2025) yang menyatakan bahwa Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula perilaku dalam mengelola keuangannya.

4.2.4 Literasi Keuangan Memoderasi Pengaruh *Financial Technology*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4), Literasi Keuangan mampu memoderasi pengaruh *Financial Technology* terhadap Manajemen Keuangan UMKM secara positif dan signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara Literasi Keuangan dan *Financial Technology* memiliki nilai Original Sample (O) sebesar 0,232, nilai T-Statistics sebesar 3,359, dan P-Values sebesar 0,001 (<0,05). Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) didukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh *Financial Technology* terhadap manajemen keuangan UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik tidak hanya mampu menggunakan teknologi keuangan, tetapi juga memahami cara memanfaatkannya untuk mendukung pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran, serta pengambilan keputusan keuangan secara tepat. Pemahaman tersebut membantu pelaku usaha dalam menyesuaikan penggunaan *Financial Technology* dengan kebutuhan dan kondisi usahanya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manfaat *Financial Technology* tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan dan kemudahan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pelaku UMKM dalam memahami informasi dan konsep keuangan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk lebih memahami manfaat dan risiko layanan keuangan digital serta menggunakannya secara tepat. Dengan demikian, semakin baik literasi keuangan yang dimiliki, semakin optimal pemanfaatan *Financial Technology* dalam mendukung manajemen keuangan UMKM.

4.2.5 Literasi Keuangan Memoderasi Pengaruh Financial Self-Efficacy

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima (H5), Literasi Keuangan memoderasi pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Manajemen Keuangan UMKM. Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara Literasi Keuangan dan *Financial Self-Efficacy* memiliki nilai Original Sample (O) sebesar -0,200, nilai T-Statistics sebesar 3,146, dan P-Values sebesar 0,002 (<0,05). Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) didukung. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa efek moderasi yang diberikan oleh Literasi Keuangan bersifat memperlemah hubungan antara *Financial Self-Efficacy* dan Manajemen Keuangan UMKM.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika tingkat literasi keuangan pelaku UMKM semakin tinggi, pengaruh keyakinan terhadap kemampuan mengelola keuangan (*Financial Self-Efficacy*) terhadap manajemen keuangan menjadi lebih kecil. Hal ini dapat terjadi karena pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih mengandalkan pemahaman, informasi, dan analisis dalam mengambil keputusan keuangan dibandingkan hanya mengandalkan rasa percaya diri.

Jika dikaitkan dengan karakteristik tingkat pendidikan responden, perbedaan latar belakang pendidikan dapat memberikan konteks dalam memahami kemampuan pelaku UMKM dalam menerima dan menerapkan informasi keuangan. Pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami informasi dan konsep keuangan. Kondisi tersebut dapat membuat pengambilan keputusan keuangan lebih banyak didasarkan pada pemahaman dan pertimbangan informasi keuangan, sehingga pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap manajemen keuangan menjadi relatif lebih kecil ketika literasi keuangan semakin tinggi.

Dengan demikian, meskipun *Financial Self-Efficacy* tetap berperan dalam membentuk manajemen keuangan yang baik, peningkatan literasi keuangan membuat keputusan keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh pengetahuan dan kemampuan memahami aspek keuangan. Maka dari itu, dalam penelitian ini literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang **memperlemah** pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Manajemen Keuangan UMKM.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Financial Technology*, *Financial Self-Efficacy*, dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi pada pelaku UMKM, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan *Financial Technology* oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan yang diterapkan. Pemanfaatan teknologi keuangan membantu pelaku UMKM dalam melakukan transaksi, pencatatan keuangan, serta pengelolaan arus kas secara lebih efektif dan efisien.

2. *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan UMKM. Semakin tinggi keyakinan pelaku UMKM terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan, maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan yang ditunjukkan. Keyakinan tersebut mendorong pelaku UMKM untuk lebih percaya diri dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan keuangan yang berkaitan dengan usahanya.

3. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan dan pemahaman keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam merencanakan, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan usaha secara tepat sehingga mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif.

4. Literasi Keuangan terbukti memoderasi pengaruh *Financial Technology* terhadap Manajemen Keuangan UMKM secara positif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh *Financial Technology* terhadap perilaku manajemen keuangan. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM tidak hanya mampu menggunakan teknologi keuangan, tetapi juga dapat memanfaatkannya secara optimal untuk mendukung

pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran, dan pengambilan keputusan keuangan.

5. Literasi Keuangan terbukti memoderasi pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Manajemen Keuangan UMKM secara signifikan dengan arah hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap perilaku manajemen keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka pengaruh keyakinan terhadap kemampuan mengelola keuangan menjadi relatif lebih kecil karena keputusan keuangan lebih didasarkan pada pengetahuan, pemahaman, dan analisis keuangan daripada semata-mata pada rasa percaya diri.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas manajemen keuangan UMKM dipengaruhi oleh pemanfaatan *Financial Technology*, tingkat *Financial Self-Efficacy*, dan Literasi Keuangan. Selain memberikan pengaruh langsung terhadap manajemen keuangan, Literasi Keuangan juga berperan sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat pengaruh *Financial Technology* dan memperlemah pengaruh *Financial Self-Efficacy*. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan UMKM yang baik tidak hanya bergantung pada kemajuan teknologi dan tingkat kepercayaan diri pelaku usaha, tetapi juga pada kemampuan memahami serta menerapkan pengetahuan keuangan dalam setiap keputusan bisnis.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis maupun teoretis yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut.

1. Implikasi bagi Perkembangan Industri UMKM

   Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Financial Technology*, peningkatan *Financial Self-Efficacy*, dan Literasi Keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas manajemen keuangan UMKM. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu mengoptimalkan penggunaan teknologi keuangan yang didukung dengan kemampuan memahami informasi keuangan agar proses pencatatan, pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran, dan pengambilan keputusan usaha menjadi lebih efektif. Peningkatan kemampuan tersebut diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, daya saing, serta keberlanjutan UMKM dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital.

2. Implikasi bagi Pengambilan Keputusan

   Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, dinas yang membidangi UMKM, lembaga keuangan, maupun lembaga pendamping UMKM dalam menyusun kebijakan dan program pengembangan UMKM. Program yang dirancang tidak hanya berfokus pada peningkatan adopsi *Financial Technology*, tetapi juga perlu disertai dengan peningkatan literasi keuangan dan penguatan *Financial Self-Efficacy* melalui pelatihan, pendampingan, dan edukasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, kebijakan yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih profesional sehingga mampu mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

3. Implikasi bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

   Secara akademis, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Financial Technology* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap Manajemen Keuangan UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi. Temuan penelitian ini memperkaya kajian di bidang akuntansi, manajemen keuangan, dan perilaku keuangan, khususnya pada sektor UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa Literasi Keuangan tidak selalu memperkuat hubungan antarvariabel, tetapi juga dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah hubungan tertentu. Temuan tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model konseptual yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel lain maupun menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda.

5.3 Saran

1. Bagi Pelaku UMKM

   a. Memanfaatkan *Financial Technology* secara optimal untuk mendukung efisiensi transaksi, pencatatan keuangan, serta pengelolaan arus kas sehingga manajemen keuangan usaha menjadi lebih baik.

   b. Meningkatkan *financial self-efficacy* melalui pembelajaran dan pengalaman yang berkelanjutan agar lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan dan menerapkan manajemen keuangan usaha secara tepat.

   c. Meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan, seminar, atau program edukasi sehingga mampu menerapkan manajemen keuangan usaha secara lebih efektif.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga
    a. Menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan mengenai literasi keuangan bagi pelaku UMKM agar mampu menerapkan manajemen keuangan usaha dengan lebih baik.
    b. Mendorong pemanfaatan *Financial Technology* melalui program edukasi, sosialisasi, dan pendampingan sehingga pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal dalam mendukung manajemen keuangan usahanya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
    a. Menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi manajemen keuangan UMKM, seperti *financial behavior*, *financial attitude*, atau inklusi keuangan.
    b. Memperluas cakupan wilayah penelitian dan jumlah sampel agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.
    c. Disarankan untuk menggunakan pendekatan *mixed methods* agar hasil penelitian tidak hanya menjelaskan hubungan antarvariabel, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai manajemen keuangan UMKM.

5.4 Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian, peneliti masih memiliki keterbatasan karena penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel, yaitu Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Literasi Keuangan, dan Manajemen Keuangan UMKM. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM di Kabupaten Sleman dengan jumlah responden sebanyak 128 orang, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat menggambarkan kondisi UMKM secara keseluruhan maupun di wilayah lain. Data penelitian juga diperoleh melalui kuesioner berdasarkan persepsi responden, sehingga jawaban yang diberikan belum tentu sepenuhnya menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *The Theory of Planned Behavior*, *211*, 179–211.

Almomani, A. A., & Alomari, K. F. (2021). *Financial Technology (FinTech) and its Role in Supporting the Financial and Banking Services Sector Financial Technology (FinTech) and its Role in Supporting the Financial and Banking Services Sector*. *1*(8), 1793–1802. https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v11-i8/10625

Arisya, E. F., Artaningrum, R. G., & Suryantari, E. P. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech, dan Financial Self-Efficacy pada Inklusi Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Dhyana Pura) Ezra. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Humaniora*, *4*(3), 69–80.

Asari, A., Munir, M., Gustini, S., Siagian, V., Rasjid, D. H., Faizah, S. I., Pristiana, D. U., & Abdurohim, D. (2023). *Literasi keuangan*.

Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Simulasi Bisnis*, *3*(1).

Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring Financial Literacy : Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. *15*.

Aulia, F., Mulyadi, D., & Sungkono. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Karawang. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *1*(2), 84–91.

Cindy Theresia Br Karo, & Styani, A. Y. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan , Teknologi Keuangan , dan Kompetensi Manajerial Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Seleman Yogyakarta*. *6*(12), 4295–4307.

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, *13*(3), 319–340.

Dinas Koperasi Usaha Kecil dann Mengengah. (2025). *REKAPITULASI DATA UMKM*

KABUPATEN SLEMAN BERDASARKAN SKALA USAHA TIAP SEKTOR USAHA TAHUN 2025.

Ernawati, Yusnita, R. T., & Wibawa, G. R. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Self-Efficacy terhadap Risky Credit Behavior dalam Penggunaan Paylater. *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, *2*(6), 26–40.

Faradisa, N., Kurniawan, M. Z., & Safrizal, H. B. A. (2024). Manajemen Keuangan UMKM : Love of Money , Financial Attitude dan Financial Self-Efficacy. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *16*.

Fitriani, B., & Mursid, M. C. (2025). Analisis Dampak Fintech terhadap Efisiensi Operasional dan Kinerja UMKM. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*.

Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). *A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling*. 115–135. https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8

Karim, A., Sirait, E., Dwihandoko, T. H., Mustajirin, J., & Junus Paulus Patty. (2024). Peran Fiancial Technology Terhadap Pembiyaan UMKM Di Indonesia. *Jurnal Stie*, *08*.

Lestari, G. T., & Ridwan. (2024). *The Influence Of Financial Literacy , Financial Self-Efficacy , And Income On Financial Management Behaviour In Micro Businesses In Bandung Kulon Sub-District Bandung City*. *13*(02), 1514–1525. https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i02

Lokot Muda Harahap, Saragih, Jahran, A. B. B., Ramadhan, Rizky, & Gerald, O. M. S. J. (2025). Peran UMKM dalam Sistem Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Peluang Pasca Pandemi. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisni, Dan Ekonomi*, *3*(1), 78–85.

Nuryani, D. N. N. J., Utami, P. S. M., & Dewi, M. S. (2025). Pengaruh Penggunaan Financial technology Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *10*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*.

Pereira, L. M., Rodrigues, V. S., Gaud, F., & Freires, M. (2024). applied sciences Use of

Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) to Improve Plastic Waste Management. *Applied Sciences*.

Putri, A. A. W. C., Supeni, R. E., & Setianingsih, W. E. (2025). Pengaruh Financial Self Efficacy, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Anggota PKK Kecamatan Panti. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Growth*, *23*.

Putri, D. A. S. T., & Dewi, I. G. A. A. P. (2026). Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Inklusi Keuangan dan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *6*.

Rachman, B., Dewi, F. P., & Susanto, L. (2025). *Peran Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Pemanfaatan FinTech sebagai Variabel Moderasi di Provinsi Jawa Barat*.

Rahayu, F. S. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN , FINANCIAL TECHNOLOGY , DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP (Studi Pada UMKM di DKI Jakarta) SKRIPSI TECHNOLOGY , DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN UMKM (Studi Pada UMKM di DKI Jakarta)*.

Ramadani, P. A., & Mustaqim, M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Pengelolaan Keuangan Studi UMKM Roti di Kecamatan Sukodono. *Tali Jagad Journal*, *3*(November), 42–55.

Ramadani, S. K. (2025). *Analisis Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control dann Financial technology Payment Terhadap Financial Management Behavior dengan Financial Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi*.

Ringle, C. M. (2026). *A Critical Look at the use of PLS-SEM in MIS Quarterly*. *36*(1).

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaif dan R&D*.

Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro , small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, *4*.

Tiffani, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Bank Digital. *Journal Management, Business, and Accounting*, *22*(1), 152–167.

Wardani, S. A. D., Setianingsih, W. E., & Wibowo, Y. G. (2025). Pengaruh Financial Self Efficacy , Financial Literacy dan Financial Technology terhadap Perilaku Manajemen

Keuangan pada Mahasiswa PTS di Kota Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, *6*(3), 1–13.

Wardani, S. A., Setianingsih, W. E., & Wibowo, Y. G. (2025). Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Literacy dan Financial Technology terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa PTS di Kota Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*.

Wulandari, N. P. P. D., & Wiagustini, N. L. P. (2024). Pengaruh Financial Technology Terhadap Keputusan Pendanaan dan Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.

Yamani, A. zahra N., & Munir, M. (2023). The Effect of Financial Self-Efficacy on Student Investment Interest Mediated by Financial Literacy. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *7*(2), 347–358. https://doi.org/10.36555/almana.v7i2.2174

Zahra, Z. B. A. A. (2024). *Pengaruh kesadaran diri pada keuangan, literasi keuangan, financial technology , financial self efficacy , dan lifestyle terhadap keuangan pribadi mahasiswa s1 fakultas bisnis dan ekonomi di yogyakarta*.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Kranggan Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883882, 885276;
F. (0274) 883189
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

Nomor : 448/DEK/10/Div.URT/V/2026
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman

Assalamu alaikum wr.wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam proses perkuliahannya, mahasiswa diwajibkan menyusun karya ilmiah sebagai syarat kelulusan.
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon perkenan Ibu/Bapak dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk melaksanakan riset/penelitian di Perusahaan/instansi yang Ibu/Bapak pimpin dengan keterangan sebagai berikut:

Nama	: Della Fadila
NIM	: 22312087
Tempat/Tanggal Lahir	: Karawang / 05 April 2004
Program Studi	: Akuntansi
Jenjang	: Sarjana
Alamat	: Sanggrahan, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Judul Karya Ilmiah	: Pengaruh Financial Technology dan Financial Self-Efficacy terhadap Manajemen Keuangan UMKM: Peran Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi di Kabupaten Sleman
Dosen Pembimbing	: Arif Fajar Wibisono, S.E., M.Sc., CFrA.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 04 Mei 2026
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.
NIK. 943120101

LAMPIRAN

KUESIONER

Kuesioner Penelitian UMKM di Kabupaten Sleman

I. PROFIL RESPONDEN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Halo Bapak/Ibu Pelaku UMKM 👋

Perkenalkan, nama saya Della Fadila mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Jurusan Akuntansi yang sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

"Pengaruh Financial Technology dan Financial Self-Efficacy terhadap Manajemen Keuangan UMKM: Peran Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi di Kabupaten Sleman."

Saat ini saya membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu yang memiliki usaha UMKM yang telah berjalan lebih dari 5 tahun untuk mengisi kuesioner ini.

Pengisian kuesioner ini hanya membutuhkan waktu sekitar **3–5 menit**. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, sehingga Bapak/Ibu diharapkan dapat menjawab sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Seluruh data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih 🙏

1. Nama Lengkap*

   .....

2. Jenis Kelamin*

   O Laki-laki

   O Perempuan

3. Usia Responden*

   O Di bawah 20 Tahun

   O 20-25 Tahun

   O 26-30 Tahun

   O 31-35 Tahun

O 36-40 Tahun

O Di Atas 40 Tahun

4. Jenis Usaha*

O Kuliner

O Jasa

O Perdagangan

O Industri/Produksi

O Pertanian/Perkebunan/Peternakan

O Fashion

O Lainnya

5. Pendidikan Terakhir*

O SD

O SMP

O SMA

O Diploma

O S11/S2/S3

6. Sudah Berapa Lama Anda Menjalankan Usaha*

O < 1 Tahun

O 1-3 Tahun

O 3-5 Tahun

O > 5 Tahun

7. Omzet Perbulan*

O < Rp 1.000.000

O Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000

O Rp 5.000.000 – R 10.000.000

O > Rp 10.000.000

II. ITEM PERTANYAAN

Pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Variabel *Financial Technology* (X1)

No	Variabel Independen (X1): *Financial Technology*	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya memahami baik mengenai *Financial Technology*				
2	Financial technology memudahkan saya dalam bertransaksi				
3	Penyimpanan uang menjadi lebih mudah saat menggunakan *Financial Technology*				
4	Melakukan transaksi dengan *Financial Technology* dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.				
5	Melakukan transaksi dengan *Financial Technology* dapat menghemat banyak waktu.				

Variabel *Financial Self-Efficacy* (X2)

No	Variabel Independen (X2): *Financial Self-Efficacy*	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya tidak khawatir kehabisan uang di masa depan.				
2.	Saya selalu menemukan solusi ketika dihadapi dengan tantangan finansial.				
3.	Saya bisa berpegang pada perencanaan pengeluaran jika pengeluaran tidak terduga muncul.				
4.	Saya percaya diri dalam mengelola keuangan.				
5.	Saya tidak selalu menggunakan kredit ketika biaya tidak terduga muncul.				

6.	Saya mempunyai kemajuan untuk mencapai tujuan finansial.				

Variabel Manajemen Keuangan (Y)

No	Variabel dependen (Y): Manajemen Keuangan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya menggunakan uang usaha sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.				
2.	Saya mencatat semua biaya pengeluaran.				
3.	Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja, misalkan harian, mingguan, bulanan, dan lain-lain.				
4.	Saya mempersiapkan dan menyisihkan dana untuk berinvestasi.				
5.	Saya menyisihkan penghasilan untuk membuat target dan perencanaan tabungan untuk tiap bulannya.				
6.	Saya membayar hutang atau pinjaman dengan tepat waktu sesuai perjanjian yang telah disepakati.				
7.	Saya menghindari penggunaan kartu kredit saya mencapai batas limit penggunaan.				

Kuesioner Literasi Keuangan (Z)

No	Variabel Moderasi (Z): Literasi Keuangan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Menurut saya pengetahuan tentang konsep pengelolaan dasar				

	penganggaran keuangan baik untuk perencanaan keuangan seseorang.				
2.	Saya memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan yang baik bisa mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi dengan bijak.				
3.	Saya yakin dengan menabung seseorang akan menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat.				
4.	Saya memahami dengan baik sebelum melaksanakan kegiatan simpan pinjam di bank maupun di lembaga keuangan lainnya.				
5.	Menurut saya dengan adanya pemahaman tentang manajemen kredit atau utang dengan baik saya bisa terhindar dari akibat gagal bayar utang yang dimilikinya.				
6.	Saya yakin dengan mengelola risiko secara tepat dan akurat, maka bisa meminimalisir dari ancaman ketidakpastian dikemudian hari.				

Laporan Data Responden

Variabel *Financial Technology* (X1)

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5
3	3	3	3	3
3	4	3	3	4
2	2	2	2	2
2	2	2	2	3
2	3	3	2	3
2	2	3	3	2

2	2	2	2	2
3	3	3	2	3
1	2	1	1	2
1	1	1	2	2
3	4	3	3	3
3	3	4	4	3
2	2	1	2	2
2	3	2	3	3
2	2	2	2	2
2	2	3	2	3
3	3	3	4	4
3	2	3	3	3
1	1	1	1	2
2	3	3	2	3
3	3	2	3	3
2	3	2	3	3
3	3	3	3	3
3	3	3	3	4
4	4	3	3	4
3	3	3	3	3
2	1	2	2	1
3	3	3	2	3
2	2	2	2	2
2	1	2	2	2
3	3	2	2	2
1	1	2	2	1
3	2	3	3	2
3	3	3	3	3
3	4	4	4	4
2	2	2	2	2
4	3	4	3	3
2	2	2	2	2
1	2	2	2	2
4	3	3	3	3
4	3	4	4	3

2	1	2	2	2
2	2	1	2	1
2	2	2	2	3
2	3	3	3	2
2	2	2	1	2
3	2	2	2	3
2	2	1	1	2
3	3	3	3	4
2	3	2	2	3
2	2	3	2	2
2	2	2	2	2
3	3	3	3	2
2	2	3	2	3
3	3	3	3	3
3	4	4	4	4
3	4	3	4	4
3	2	2	2	2
1	2	1	2	2
3	3	4	3	4
3	2	3	3	3
2	3	2	2	3
3	4	4	4	4
2	2	2	2	2
3	3	2	3	3
3	2	3	2	3
1	2	2	2	2
3	3	3	3	3
2	3	2	3	2
2	1	2	1	1
2	2	2	2	2
2	2	2	2	2
2	3	2	3	3
3	4	3	4	4
3	3	3	4	4
3	3	3	3	3

3	3	3	3	3
2	2	2	2	3
2	3	3	2	3
4	3	4	3	3
3	3	3	4	3
3	4	4	4	4
3	3	4	4	4
4	4	3	4	4
2	2	3	2	3
3	3	3	3	3
1	2	2	2	2
1	2	1	2	2
3	4	3	3	4
4	3	4	4	4
3	2	2	2	2
3	3	3	3	3
3	3	3	3	4
2	2	2	2	2
3	2	2	2	2
3	3	3	3	3
3	3	3	3	3
2	2	2	2	3
1	2	2	2	2
4	3	4	4	4
2	2	2	2	2
2	2	1	2	1
3	3	4	3	3
4	4	4	3	3
3	3	3	3	2
3	3	4	4	4
3	3	2	3	3
3	2	2	2	2
2	2	1	1	1
1	2	1	2	1
4	4	4	3	4

3	2	2	2	3
3	2	3	2	2
2	2	1	1	2
3	3	4	4	3
2	2	2	2	2
3	3	3	3	3
2	2	2	2	2
4	4	4	3	4
2	2	1	2	2
3	3	4	3	3
3	3	3	3	3
2	2	2	2	2
3	2	3	2	3
3	4	3	3	3
4	3	4	4	4
2	2	2	2	2
3	3	3	3	3

Variabel Financial Self-Efficacy (X2)

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
2	2	2	2	2	2
3	4	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2
2	2	2	3	2	3
2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	2
2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	3	2
2	2	2	3	2	2
3	2	2	2	2	2
2	2	3	3	2	3
4	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3

3	3	2	3	2	2
2	2	3	3	2	2
3	2	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	2	2
3	2	2	2	3	3
3	3	2	3	3	2
2	1	2	1	2	2
3	2	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3
3	4	4	4	3	3
2	2	2	3	3	2
3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	2
3	3	2	2	3	3
3	2	2	2	2	2
2	2	3	2	2	2
2	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3
2	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	2	2
1	2	2	2	2	2
2	2	3	3	3	3
3	4	4	4	3	4
1	2	1	2	1	2
2	3	3	2	2	2
2	3	3	3	2	2
3	3	3	3	4	3
2	2	2	1	2	1
2	2	3	3	3	3
2	3	2	3	3	3

3	3	2	3	3	3
2	2	2	1	2	2
2	2	1	2	2	2
1	2	2	1	2	2
2	3	3	3	2	3
2	3	3	2	3	2
3	4	3	3	4	3
3	3	3	2	2	2
3	2	3	2	3	2
3	3	3	2	2	3
2	2	1	1	2	1
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3
3	3	2	2	2	2
2	3	3	2	2	3
3	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3
1	2	2	2	2	1
2	3	2	2	2	2
3	3	3	3	3	2
2	2	2	2	2	2
2	1	2	2	1	2
3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	2	2
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4
3	3	3	2	3	3
3	4	3	3	3	4

3	4	4	3	3	4
3	3	2	3	2	2
2	2	3	3	3	3
3	3	3	3	2	2
2	2	1	1	2	2
3	3	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	3	3
2	2	2	3	2	3
2	2	2	2	2	1
2	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2
3	3	2	2	3	3
2	3	3	3	2	2
3	3	2	3	3	3
2	2	2	3	3	3
2	2	2	2	2	2
2	3	3	2	3	3
2	2	3	2	3	3
2	3	3	2	3	2
3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	4	4
3	2	2	3	2	2
1	2	2	1	2	2
2	2	3	2	2	2
3	4	4	4	3	3
3	4	4	3	3	3
2	2	2	2	2	3
2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3
2	3	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	3

3	3	3	3	3	3
2	3	2	2	3	3
3	4	3	3	3	3
2	2	3	2	2	2
2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	2	2	3	3	2
2	2	3	3	2	2
3	2	2	2	2	3

Variabel Manajemen Keuangan (Y)

Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7
2	2	2	2	2	2	2
2	3	3	3	3	4	3
2	2	2	2	2	2	2
3	2	3	2	2	2	1
3	3	3	3	2	3	3
2	3	3	1	2	2	3
1	2	2	2	2	2	3
4	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	3	2	2
3	2	1	3	2	2	3
3	2	2	2	3	3	3
3	3	4	3	4	3	3
2	3	2	3	2	2	2
4	3	2	2	2	2	2
2	2	2	3	2	2	1
2	2	3	2	3	3	3
3	3	4	3	4	4	3

3	3	3	3	3	3	3
2	2	1	2	2	2	3
3	3	2	4	3	1	3
2	2	2	3	2	2	3
2	2	2	1	2	1	2
3	2	2	2	2	2	2
4	3	3	4	3	4	3
4	4	4	4	3	4	4
2	2	2	3	2	2	4
2	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	2	3	3
3	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2
3	3	2	2	3	3	4
3	3	2	2	2	2	2
3	2	3	2	1	3	3
2	3	4	3	3	3	2
4	4	4	3	4	4	4
1	3	3	2	2	2	2
3	3	4	3	4	3	3
2	2	1	2	1	1	1
1	2	1	3	2	3	1
3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	4	3	4	3
2	2	1	1	2	1	2
2	2	1	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	1
4	3	3	3	3	2	3
2	2	2	2	3	1	1
3	3	1	2	2	2	2
3	2	2	1	2	2	3
4	3	4	4	3	4	3
2	1	2	2	1	1	2
2	2	1	3	2	3	2
1	3	2	1	2	2	2

2	3	3	2	3	2	2
3	3	3	1	2	3	2
3	3	4	3	4	3	3
2	2	3	2	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	2
2	3	3	3	3	3	4
2	4	3	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	2	3	4	3
2	2	3	2	3	2	2
2	3	3	2	2	3	3
3	3	3	3	4	3	4
2	1	1	1	1	1	1
2	3	2	2	2	2	2
2	3	2	2	2	2	1
3	2	2	2	2	2	2
2	2	3	1	2	1	1
2	2	3	2	3	2	2
2	2	3	3	2	3	1
4	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	4	3	3
2	2	2	2	3	2	2
3	3	3	4	3	3	2
2	2	3	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3	3
3	3	2	2	3	1	3
3	3	4	4	2	4	3
3	3	3	3	3	4	3
3	4	3	3	4	3	3
4	4	3	2	3	4	4
2	3	4	2	2	2	3
3	3	3	3	2	3	3
2	2	2	1	2	2	2

1	2	1	2	1	2	1
3	3	3	4	4	3	3
2	3	3	3	2	4	2
3	2	2	2	2	2	3
3	2	2	2	3	2	3
3	3	3	4	3	2	2
2	2	2	2	2	2	2
3	2	3	4	3	3	3
4	2	3	2	3	3	1
3	3	2	4	3	3	3
2	3	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	3	2
2	2	2	2	2	3	2
1	2	1	2	1	2	1
2	2	2	2	2	2	2
4	2	3	3	3	3	4
3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	2	4
3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	4	1	3	2
2	2	1	4	2	2	2
3	2	2	1	1	1	2
2	3	2	2	2	3	2
4	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	2	3	2
2	4	2	2	4	2	2
2	2	2	1	1	1	2
2	3	3	4	3	4	3
3	4	3	2	3	3	2
3	3	4	3	3	3	4
3	1	2	2	2	2	1
3	3	3	3	4	4	3
2	2	2	3	2	3	2
3	3	3	2	2	3	4
2	3	2	2	3	3	3

2	2	2	2	2	2	2
3	3	2	3	3	3	2
3	3	3	4	3	3	4
3	3	3	3	3	2	3
1	2	2	2	1	2	2
3	3	4	3	3	3	3

Variabel Literasi Keuangan (Z)

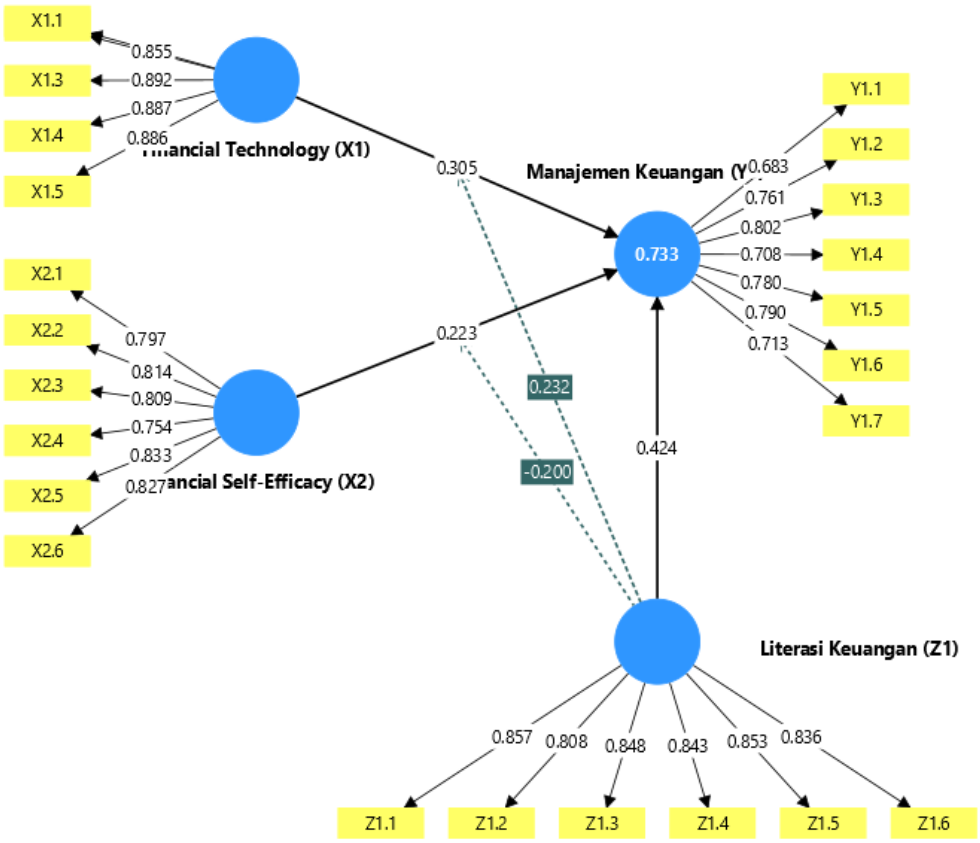
Z1.1	Z1.2	Z1.3	Z1.4	Z1.5	Z1.6
2	2	2	2	2	2
3	3	3	4	3	3
1	1	2	1	2	2
2	2	2	3	3	2
2	2	2	3	3	2
2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2
2	2	3	3	3	3
1	2	2	1	1	2
2	2	2	2	2	2
3	3	2	2	2	3
4	3	3	3	4	4
2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2
1	1	1	2	2	1
2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3
2	1	1	1	1	1
3	2	2	3	3	2
2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2
3	2	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
1	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2
3	2	3	3	2	2
2	2	2	2	2	2
2	3	2	3	2	2
2	2	2	2	1	2
2	2	2	2	2	3

3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
2	2	1	1	1	1
3	3	3	2	2	3
2	1	2	1	1	2
1	2	1	1	2	1
2	3	2	2	2	2
3	3	3	4	4	3
1	1	1	1	1	1
2	1	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3
1	1	1	1	2	2
1	1	2	2	1	1
2	1	2	1	2	1
3	3	3	3	3	3
2	1	2	1	1	1
2	2	2	2	2	2
1	2	1	2	2	2
2	3	2	2	2	3
2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	2	3
2	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2
2	2	2	2	2	2
1	2	1	1	1	1
3	3	3	2	3	2
2	2	2	3	2	2
2	2	3	2	2	2
3	3	2	3	2	2
2	2	2	1	2	1
2	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	2
2	2	1	2	1	2
2	2	2	2	2	2

2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	1
2	2	2	2	2	2
3	3	2	3	3	3
2	3	2	3	3	3
2	2	2	3	2	2
3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	2	3
3	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	3
3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	2	3
2	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2
2	3	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2
2	2	1	2	2	1
3	4	3	3	4	3
4	3	3	4	4	4
2	2	3	2	2	2
3	3	3	2	2	3
2	2	2	3	2	2
2	2	2	1	2	2
2	3	2	2	2	3
2	3	2	3	3	2
2	3	3	2	3	2
2	2	2	2	2	2
2	3	3	2	2	2
2	2	2	2	3	2
1	2	1	1	2	2
1	2	1	1	1	2
3	3	2	2	2	3

3	3	3	2	3	3
3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	2
3	3	3	3	3	3
2	1	2	1	2	1
1	2	1	1	1	1
1	2	1	2	1	1
3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	2	3
2	2	2	2	2	2
1	2	2	1	1	2
2	3	3	2	2	2
2	2	2	2	2	2
2	2	2	3	3	3
1	2	1	1	2	2
2	2	3	2	3	3
2	2	2	2	2	2
2	3	3	2	2	2
3	2	2	3	3	2
2	2	2	2	3	2
3	2	2	2	2	2
3	3	3	2	3	3
2	2	3	3	2	2
2	2	2	2	2	2
2	2	2	3	2	2

Hasil Uji PLS-Algorithm



Hasil pengujian *loading factor*

	***Financial Self-Efficacy* (X2)**	***Financial Technology* (X1)**	**Literasi Keuangan (Z1)**	**Manajemen Keuangan (Y1)**	**Literasi Keuangan (Z1) x *Financial Self-Efficacy* (X2)**	**Literasi Keuangan (Z1) x *Financial Technology* (X1)**
X1.1		**0.855**				

X 1. 2		**0.872**				
X 1. 3		**0.892**				
X 1. 4		**0.887**				
X 1. 5		**0.886**				
X 2. 1	**0.797**					
X 2. 2	**0.814**					
X 2. 3	**0.809**					
X 2. 4	**0.754**					
X 2. 5	**0.833**					

X2.6	**0.827**					
Y1.1				**0.683**		
Y1.2				**0.761**		
Y1.3				**0.802**		
Y1.4				**0.708**		
Y1.5				**0.780**		
Y1.6				**0.790**		
Y1.7				**0.713**		
Z1.1			**0.857**			
Z1.2			**0.808**			

Z1.3			**0.848**			
Z1.4			**0.843**			
Z1.5			**0.853**			
Z1.6			**0.836**			

Hasil uji *construct reliability and validity*

	Cronbach's alpha	**Composite reliability (rho_a)**	**Composite reliability (rho_c)**	**Average variance extracted (AVE)**
***Financial Self-Efficacy* (X2)**	**0.892**	**0.897**	**0.918**	**0.650**
***Financial Technology* (X1)**	**0.926**	**0.926**	**0.944**	**0.771**
Literasi Keuangan (Z1)	**0.917**	**0.917**	**0.935**	**0.707**
Manajemen Keuangan (Y1)	**0.869**	**0.873**	**0.899**	**0.562**

Hasil uji *cross loading*

	***Financial Self-Efficacy* (X2)**	***Financial Technology* (X1)**	**Literasi Keuangan (Z1)**	**Manajemen Keuangan (Y1)**	**Literasi Keuangan (Z1) x *Financial Self-Efficacy* (X2)**	**Literasi Keuangan (Z1) x *Financial Technology* (X1)**
X1.1	0.547	0.855	0.648	0.665	-0.010	-0.068
X1.2	0.436	0.872	0.692	0.645	-0.030	0.000
X1.3	0.479	0.892	0.680	0.686	-0.006	-0.088
X1.4	0.539	0.887	0.727	0.631	0.086	-0.006
X1.5	0.482	0.886	0.698	0.673	-0.015	-0.043
X2.1	0.797	0.512	0.649	0.601	0.082	-0.049

X 2. 2	0.814	0.410	0.574	0.552	0.126	0.108
X 2. 3	0.809	0.454	0.581	0.527	0.118	0.097
X 2. 4	0.754	0.374	0.506	0.438	0.056	-0.039
X 2. 5	0.833	0.482	0.656	0.575	0.044	-0.034
X 2. 6	0.827	0.483	0.594	0.592	0.099	-0.047
Y 1. 1	0.422	0.480	0.540	0.683	-0.052	-0.000
Y 1. 2	0.517	0.550	0.541	0.761	-0.014	0.001
Y 1. 3	0.547	0.621	0.638	0.802	0.006	-0.015
Y 1. 4	0.526	0.512	0.617	0.708	0.034	-0.008

Y 1. 5	0.464	0.586	0.572	0.780	-0.099	0.001
Y 1. 6	0.582	0.641	0.694	0.790	-0.011	0.079
Y 1. 7	0.515	0.537	0.570	0.713	-0.077	-0.008
Z1 .1	0.658	0.656	0.857	0.661	0.071	-0.030
Z1 .2	0.575	0.645	0.808	0.684	0.044	0.010
Z1 .3	0.693	0.661	0.848	0.701	-0.029	-0.143
Z1 .4	0.597	0.674	0.843	0.673	0.041	-0.089
Z1 .5	0.582	0.682	0.853	0.661	0.103	-0.010
Z1 .6	0.626	0.637	0.836	0.649	0.148	-0.005

Hasil Uji R-Square (R^2)

	R-square	**R-square adjusted**
Manajemen Keuangan (Y1)	0.733	0.722

Hasil Uji *path coefficient*

	Original sample (O)	**Sample mean (M)**	**Standard deviation (STDEV)**	**T statistics (|O/STDEV|)**	**P values**
***Financial Self-Efficacy* (X2) -> Manajemen Keuangan (Y1)**	0.223	0.226	0.065	3.410	0.001
***Financial Technology* (X1) -> Manajemen Keuangan (Y1)**	0.305	0.304	0.075	4.075	0.000
Literasi Keuangan (Z1) -> Manajemen Keuangan (Y1)	0.424	0.428	0.091	4.658	0.000
Literasi Keuangan (Z1) x *Financial Self-Efficacy* (X2) -> Manajemen Keuangan (Y1)	-0.200	-0.195	0.064	3.146	0.002
Literasi Keuangan (Z1) x *Financial Technology* (X1) ->	0.232	0.232	0.069	3.359	0.001

Manajemen Keuangan (Y1)					